SKRIPSI

ANALISIS PESAN DAKWAH ASGHAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN

Oleh:

M. FAIS AL QORNIK NPM. 2004012008



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1446 H/2025 M

ANALISIS PESAN DAKWAH ASGHAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN

Diajukan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh:

M. FAIS AL QORNIK NPM. 2004012008

Dosen Pembimbing: Dewi Mustika, M.Kom.I

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1446 H/2025 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor

Lampiran

: 1 (Satu) Berkas

: Pengajuan Permohonan Munaqosyah Perihal

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : M. Fais Al Oornik

NPM : 2004012008

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH ASGAR ALI ENGINEER

DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,

etuarProgr n Studi KPI,

202023211020

Metro, 17 Juni 2025 Dosen Pembimbing

Dewi Mustika M.Kom.I. NIP, 198702222023212042

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PESAN DAKWAH ASGAR ALI ENGINEER

DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN

Nama : M. Fais Al Qornik

NPM : 2004012008

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

> Metro, 17 Juni 2025 Dosen Pembimbing

<u>Dewi Mustika M.Kom.I.</u> NIP. 198702222023212042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

<u>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</u> No:.b-:0532/10:28:4/3/.PP.00:3(0.7/2005.

Skripsi dengan judul: ANALISIS PESAN DAKWAH ASHGAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN disusun oleh: M. FAIS AL QORNIK, NPM: 2004012008, telah diujikan dalam Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada hari/tanggal: Senin, 23 Juni 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua

: Dewi Mustika, M.Kom.I

Penguji I

: Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I

Penguji II

: Muhajir, M.Kom.I

Sekretaris

: Niken Kartika Sari, M.K.M

Mengetahui, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

> ra Sarbaini, M.Pd. 70903 201101 1 002

> > V

ANALISIS PESAN DAKWAH ASGHAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN Oleh : M. FAIS AL QORNIK

ABSTRAK

Islam diturunkan sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam, termasuk bagi manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Nilai-nilai fundamental yang mendasari ajaran Islam seperti perdamaian, pembebasan, persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan. Namun di zaman sekarang umat Islam tidak sadar atas ajaran-ajarannya yang seharusnya dipertahankan sesuai dengan kondisi sosialnya. Kesadaran tersebut ialah berperilaku adil, mengutamakan orang yang lemah, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, untuk melaksanakan dan menegakkan keadilan salah satunya adalah melalui dakwah. umat Islam berperan dalam menjaga dan menyebarkan kebenaran Islam untuk diri sendiri, masyarakat, dan peradaban manusia. Oleh karena itu setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam (berdakwah).

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun metode pendekatan peneliti menggunakan pendekatan historis dan penekatan teologi normatif, pendekatan sosiologis dan pendekatan filosofis. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang merujuk pada sumber primer dan sumber sekunder. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkahlangkah seperti pengumpulan data, penyaringan data, analisis teks, interpretasi data dan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil dan kesimpulan Buku *Islam dan Teologi Pembebasan* karya Asghar Ali Engineer menyampaikan pesan dakwah yang kuat dalam tiga aspek utama: aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam aqidah, iman dipahami sebagai kekuatan aktif untuk melawan ketidakadilan. Syariah tidak hanya mengatur ibadah, tetapi menjadi sistem keadilan sosial yang membela kaum lemah dan menolak eksploitasi. Sedangkan dalam akhlak, Islam hadir sebagai kekuatan moral yang mendorong perubahan sosial, menekankan kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: M. Fais Al Qornik

NPM

: 2004012008

Program Studi

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Juni 2025 Yang Menyatakan,

M. Fais Al Qornik NPM. 2004012008

vii

MOTTO

Dzikir, Fikir, Amal Sholeh

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu, karunia dan kemudahan yang Engkau berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat teriring salam tak lupa tercurahkan ke baginda agung Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak, amin.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Priono Sungkowo dan Ibu Rasih Purwati tercinta sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasihku yang tiada terhingga. Kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayangnya secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia. Terimakasih ayah... terimakasih ibu...
- Kakak ku Aditya Armanto yang telah memberikan support dan motivasinya untuk terus melewati segala rintangan untuk terus mengejar cita-cita dalam mewujudkan harapan-harapan kecil yang dititipkan oleh keluarga.
- Arlina Mita selaku kekasih peneliti yang telah memberikan semangat, dukungan, serta doa agar selalu konsisten dalam mengejar cita-cita dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi serta menantikan keberhasilanku.
- 4. Sahabat/I PMII Metro yang telah memberikan banyak pengalaman baru yang tentunya dapat diimplementasikan dikehidupan sosial.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Analisis Pesan Dakwah Asghar Ali Engineer dalam Buku Islam dan Teologi Pembebasan".

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., kons. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak. Dr. Albara Sarbani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro, Bapak Agam Anantama, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro, Ibu Dewi Mustika, M. Kom. I, selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan motivasi, seluruh bapak dan ibu dosen/karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan, teman-teman angkatan 2020 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu memberikan informasi untuk memperlancar skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Pekalongan, Juni 2025 Peneliti,

M. Fais Al Qornik NPM.2004012008

DAFTAR ISI

HALAMAN	SAMPUL	i
HALAMAN	JUDUL	ii
NOTA DINA	AS	iii
PERSETUJ	UAN	iv
PENGESAH	IAN	v
ABSTRAK		vii
ORISINALI	TAS PENELITIAN	vii
MOTTO		viii
PERSEMBA	AHAN	ix
KATA PEN	GANTAR	X
DAFTAR IS	i	хi
DAFTAR T	ABEL	xiii
DAFTAR L	AMPIRAN	xiv
BAB I PENI	DAHULUAN	1
A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Pertanyaan Penelitian	5
C.	Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D.	Penelitian Relevan	6
E.	Metode Penelitian	9
	1. Jenis dan Sifat Penelitian	9
	2. Sumber data	9
	3. Teknik Pengumpulan Data	10
	4. Teknik Analisis Data	11
BAB II LAN	NDASAN TEORI	13
A.		
	Engineer	13
	1. Biografi Asghar Ali Engineer	13
	2. Karya-karya Asghar Ali Engineer	17
B.	Pesan Dakwah	18

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN21				
	A.	Hasil Data Penelitian	21	
		1. Profil Buku Islam dan Teologi Pembebasan	21	
		2. Analisis Pesan Dakwah dalam Buku Islam dan Teologi		
		Pembebasan Islam	33	
	B.	Analisis Data Penelitian	49	
BAB IV	PEN	UTUP	53	
	A.	Kesimpulan	53	
	B.	Saran	53	

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN SKRIPSI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Penunjukan Pembimbing Skripsi
- 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi
- 3. Outline
- 4. Alat Pengumpulan Data (APD)
- 5. Surat Izin Research
- 6. Surat Tugas
- 7. Surat Balasan Izin Research
- 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- 9. Surat Keterangan Melaksanakan Uji Plagiasi Skripsi
- 10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
- 11. Dokumentasi
- 12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam diturunkan sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam, termasuk bagi manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Nilai-nilai fundamental yang mendasari ajaran Islam seperti perdamaian, pembebasan, persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan. Pada dasarnya inti ajaran setiap agama hadir untuk menyelamatkan, membela dan menghidupkan keadilan dalam bentuk yang konkret. Islam datang untuk membawa pesan moral kemanusiaan yang tidak ada bandingannya dengan agama manapun. Islam tidak hanya mengajak manusia untuk melepaskan diri dari belenggu dan tirani kemanusiaan akan tetapi terlebih jauh lagi mengajak membebaskan diri dari belenggu ke Tuhanan Yang Maha Esa. Oleh karna itu, Islam sebenarnya menjadi sarana yang tepat untuk membebaskan dari jeruji penderitaan, takhayul, penindasan, perbudakan, dan ketidakadilan.

Menghadapi perubahan-perubahan, umat Islam masih berpangku tangan dan menyandarkan diri pada beban sejarah masa lalu yang sudah lapuk. Inovasi berpikir sangat jarang dilakukan. Kalaupun ada, umat Islam selalu merujuk pada masa lalu, seolah-olah masa kini dan masa depan tidak menyediakan jawaban memuaskan bagi persoalan yang mereka hadapi. Umat Islam dengan mudah tergoda untuk mengurung diri dari perubahan dan

¹ AtsTsauri, Fajrul Islam., "Kesetaraan Gender Dalam Islam," ttp, No. 2/2020, 28.

sudah merasa cukup puas dengan berlindung dibalik "tempurung" tradisi.²

Islam merupakan agama yang menyelamatkan, membela dan menghidupkan keadilan dalam bentuknya yang paling konkret. Islam bermakna sebagai pembebas, yakni dalam membebaskan umat manusia dari kondisi-kondisi ketidakadilan. Hal itu telah ada diajarkan dalam Al-Qur'an dan juga hadis Nabi Saw secara eksplisit maupun implisit, langsung atau tidak langsung menggugat kondisi-kondisi ketidakadilan yang terjadi di tengah masyarakat, bangsa, maupun negara. Islam juga agama yang membawa rahmat untuk seluruh alam terutama pada umat manusia, sebuah agama yang dalam artian teknis dan sosial revolutif yang menjadi tantangan bagi yang mengancam struktur yang menindas. Tujuan dasarnya yaitu persaudaraan yang universal, kesejahteraan, dan juga keadilan sosial. Karena itu Islam sangat menekankan kesatuan manusia.

Namun pada akhirnya ajaran Islam hanya dipahami sebatas hubungan antara manusia dengan Tuhan. Perbedaan sudut pandang pun sangat mempengaruhi perkembangan umat Islam saat ini. Faktor-faktor yang menyebabkan umat Islam menjadi stagnan yakni golongan-golongan yang cenderung kepada persoalan ketuhanan daripada kemanusiaan. Hal tersebut mengakibatkan umat Islam hanya berfokus kepada persoalan peribadatan dan berperilaku taqlid. Kemudian, tauhid yang menjadi pijakan sebagai gerakan perubahan tidak lagi bermanfaat bagi kehidupan umat Islam, bahkan tauhid

² Zulfan Taufik, *Aku Muslim, Aku Humanisme, Memaknai Manusia dan Kemanusiaan Kita* (Tangerang Selatan: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018), 13.

-

³ M. Kursani Ahmad, "Teologi Pembebasan Dalam Islam: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer," *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, No. 1/Januari 2011, 51.

dijadikan alat oleh para penguasa untuk melanggengkan kekuasannya dan bersikap tidak adil. Dengan demikian, hal tersebut mengakibatkan umat Islam tidak sadar atas ajaran-ajarannya yang mampu digunakan dalam kehidupannya. Kesadaran tersebut ialah berperilaku adil, mengutamakan orang yang lemah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena tersebut, hal yang paling penting dalam Islam saat ini yakni merekonstruksi teologi Islam yang memiliki prinsip yang persis dengan semangat awal kemunculannya yakni sebagai pembebas bagi orangorang yang ditindas, menyuarakan keadilan bagi orang-orang yang lemah, dan membangkitkan semangat umat Islam. Dalam merumuskan paradigma teologi tersebut, sangat dibutuhkan metodologi untuk memahami agama dari sisi normatifnya agar tidak melupakan sisi historisnya. Sisi normatifnya yakni ajaran-ajaran agama yang cenderung kepada persoalan teologis, sedangkan sisi historisnya yakni menelusuri penyebab-penyebab teks keagamaan itu muncul, baik persoalan sosial maupun yang lainnya.

Dalam Islam ada tokoh sekaligus pemikir revolusioner Islam yang merumuskan teologi pembebasan dengan prinsip keadilan, kedamaian, kesejahteraan, dan pembebas yaitu Asghar Ali Engineer. Ia merupakan tokoh Islam yang berasal dari India. Ia dilahirkan pada 10 Maret 1939 di Sulamba, Rajasthan, dekat Udiapur. ia dilahirkan di dalam lingkungan kaum elite agama yang di lingkungannya tesebut kental dengan praktik eksploitasi kotor yang mengatasnamakan agama. Ia hadir sebagai pembaharu atas kejumudan umat Islam yang disebabkan oleh para ulama yang berpihak kepada para

penguasa. Menurutnya, teologi yang seharusnya dipahami oleh umat Islam saat ini bukan teologi yang cenderung kepada persoalan teologis, namun teologi yang mampu berdialog dengan realitas zaman dan mampu menyelesaikan persoalan politik, sosial dan ekonomi, yang ia kemukakan juga dalam bukunya yang berjudul "Islam dan Teologi Pembebasan".

Buku ini pada awalnya diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul ISLAM AND LIBERATION THEOLOGI: Essay on Liberative Elements in Islam, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar dapat menjangkau lebih banyak pembaca di Indonesia. Buku tersebut diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Pelajar, Celaban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167. Dengan cetakan I November 1999, cetakan V Agustus 2009, Cetakan VI November 2021, dan diterjemahkan oleh penerjemah: Agung Prihantoro. Dalam proses penyusunan edisi terjemahan, buku ini juga disunting oleh Mas'ud Chasan. Dan Si Ong (Harry Wahyu) sebagai Editor cover. Selanjutnya Dwi Agus M sebagai ahli tata letak.

Melalui analisis terhadap buku ini, penulis ingin menelaah bagaimana pesan-pesan dakwah yang diuraikan secara sistematis oleh Engineer, serta menilai bagaimana pendekatan teologi pembebasan yang ia tawarkan dengan mengkangkat tema penelitian dengan judul "Analisis Pesan Dakwah Asghar Ali Engineer dalam Buku Islam dan Teologi Pembebasan Islam".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan yang akan ditanyakan pada penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah dalam buku Islam dan Teologi Pembebasan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai penambah wawasan pemikiran terhadap objek yang akan dikaji. Yaitu untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam buku Islam dan Teologi Pembebasan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam kepustakaan. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan dampak dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu mengenai pesan dakwah dalam buku Islam dan Teologi Pembebasan. Harapannya penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan studi lanjut untuk penelitian yang serupa.

b. Secara Praktis,

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi mengenai pesan dakwah dalam buku Islam dan Teologi Pembebasan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini menunjukan persamaan dan perbedaan dibidang penelitian antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya. Hal inilah yang perlu digaris bawahi oleh peneliti agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

Penulis, Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Penelitian			
Muhammad	Hasil penelitian ini	Penelitian ini	Keduanya
Muhammad Ismail Arif (2009) IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pemikiran Asghar Ali Engineer tentang Pemimpin Perempuan.4	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Engineer mendukung kepemimpinan perempuan berdasarkan prinsip kesetaraan gender dalam Islam, yang didasari oleh pandangan bahwa tidak ada pembatasan gender	berfokus pada isu	Keduanya menelaah pandangan Asghar Ali Engineer mengenai kesetaraan gender, khususnya hak- hak perempuan dalam Islam.
	dalam memimpin,		
	asal memiliki		
	kompetensi dan		

⁴ Muhammad Ismail Arif, "Pemikiran Asghar Ali Engineer tentang Pemimpin Perempuan," Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

-

	kemampuan.		
L. Margiyani	Hasil dari	Buku ini	Mengulas hak-hak
(2000) Hak-	penelitian ini	merupakan karya	perempuan dalam
Hak	adalah pemaparan	dasar yang	Islam dan
Perempuan	detail tentang hak	memaparkan	menyampaikan
dalam Islam	perempuan dalam	pandangan umum	kritik terhadap
oleh Asghar	Islam, termasuk	Engineer tentang	interpretasi
Ali Engineer.5	hak-hak dalam	berbagai hak	patriarki yang
	pernikahan, hak	perempuan,	seringkali
	mendapat nafkah,	sedangkan	merugikan kaum
	serta hak atas	penelitian utama	perempuan.
	kesetaraan di dalam	menggunakan	
	kehidupan sosial	buku ini sebagai	
	dan keagamaan.	dasar untuk	
		mengkaji	
		penerapannya	
		dalam konteks	
		dakwah Islam.	
Dedeh Azizah	Penelitian ini	Fokus penelitian	Menggunakan
(2019).	menemukan bahwa	ini lebih kepada	konsep teologi
Teologi	teologi	penerapan teologi	pembebasan yang
Pembebasan	pembebasan dapat	pembebasan dalam	diperkenalkan
Dalam	digunakan sebagai	pendidikan Islam,	oleh Engineer,
Pendidikan	basis pendidikan	sedangkan	sebagai upaya
Islam	yang mengajarkan	penelitian utama	untuk mengatasi
Perspektif	kesetaraan gender	mengaplikasikann	ketidakadilan
Asghar Ali	dan pembelaan hak	ya pada dakwah	sosial yang
Engineer.6	perempuan, yang	sebagai media	dihadapi oleh

⁵ L. Margiyani, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam oleh Asghar Ali Engineer*, (ttp, 2000).

⁶ Dedeh Azizah, "Teologi Pembebasan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Asghar Ali Engineer." *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* No.1/Agustus 2019.

relevan	untuk	pembelaan	hak	perempuan.
konteks r	nodern di	perempuan.		
kalangan	muslim.			

Berikut telah dipaparkan penelitian relavan yang mendasari adanya penelitian peneliti, adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Persamaan

- a. Sama-sama membahas mengenai pemikiran Asghar Ali Engineer dalam buku yang telah di tulisnya mengenai keadilan dan juga hak-hak perempuan.
- b. Fokus pada konsep teologi pembebasan dan kesetaraan gender, yang dianggap sebagai bagian dari misi Islam untuk menegakkan keadilan sosial.

2. Perbedaan

- a. Penelitian utama fokus pada analisis pesan dakwah yang terkandung dalam buku Islam dan Teologi pembebasan, sedangkan beberapa penelitian relevan cenderung lebih fokus kepada aspek-aspek lain dari pemikiran Engineer, seperti hak-hak perempuan, pendidikan, hukum, dan sosial.
- b. Penelitian utama menekankan dakwah sebagai media untuk mengangkat harkat dan martabat manusia serta memberikan kebebasan berpikir dan berbuat, yang memberikan pendekatan lebih praktis dibandingkan penelitian relevan yang mungkin lebih teoritis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian ini masuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Hal tersebut merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Kemudian sifat dari pada penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif. Melalui metode ini diharapkan dapat mempermudah dalam proses penelitian dan penulisan karya ilmiah sudah terukur dan terencana. Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode agar penguraiannya dan penganalisaannya memenuhi sasaran yang diinginkan.

2. Sumber data

a. Data primer

Sumber primer merupakan sumber utama yang diperoleh peneliti atau penulis dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber primer oleh peneliti yaitu buku Islam dan Teologi Pembebasan karya Asghar Ali Engineer.

⁷ Elly Fatmawati, "Konsep Poligami Pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur Perspektif Teori Keadilan John Rawls," Tesis Mahasiswi Magister Al Ahwal Al Syakhsiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

b. Sumber sekunder

Data sekunder merupakan sumber kedua dalam penelitian. Data yang diperoleh dari sumber primer bisa saja belum lengkap oleh karena itu perlu adanya sumber sekunder yang memperkuat informasi dari sumber primer. Untuk penelitian ini, sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah jurnal, artikel, penelitian dan buku yang relevan dengan pemikiran Asghar Ali Engineer serta buku-buku keadilan secara umum.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data melalui sumber-sumber kepustakaan dengan cara membaca dan menganalisis buku-buku serta referensi lain yang relevan dengan topik yang dibahas. ⁸ Melalui metode tersebut, maka teknik pengumpulan data yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan cara mengamati teks-teks dalam buku Islam dan Teologi Pembebasan kemudian dari pengamatan tersebut dianalisis dengan kesesuaian teori.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 175.

b. Dokumentasi

Selain melakukan pengamatan terhadap buku Islam dan teologi pembebasan, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut berasal dari buku-buku yang terkait dengan penelitian ataupun mencari informasi yang berasal dari internet.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan cara memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, menyusunnya kembali ke dalam pola tertentu, memilih bagian yang penting untuk dikaji, dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif.⁹

Langkah-langkah dalam menganalisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dari buku utama Islam dan teologi pembebasan dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.
- b. Penyaringan Data: Mengelompokkan data berdasarkan tema seperti pembahasan yang relevan dengan teori pesan akidah, syari'ah dan akhlak.
- c. Kesimpulan: menginterpretasikan data yang telah di ambil kemudian menarik kesimpulan tentang pesan dakwah yang terkandung dalam buku Islam dan teologi pembebasan.

Teori yang akan digunakan adalah teori hermeneutika. Hermeneutika merupakan studi tentang pemahaman, yaitu melakukan interpretasi terhadap teks atau tindakan-tindakan manusia. Hermeneutika berusaha mengungkapkan makna yang tersembunyi dari setiap tanda atau simbol yang terdapat dalam teks ataupun tindakan manusia. Dalam hal ini

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

peneliti menggunakan teori hermeneutika tekstual yaitu memanfaatkan hermeneutika menggunakan pendekatan tekstual untuk memahami teks terlepas dari konteks dimana teks tersebut diciptakan, dikonsumsi dan pendekatan yang lebih berfokus pada analisis gramatikal dan pemahaman harfiah.¹⁰

Memahami teks keagamaan dalam konteks sosial dan historis, serta bagaimana Engineer menafsirkan pesan yang terkandung dalam buku islam dan teologi pembebasan. Teori Teologi Pembebasan: Menilai bagaimana ajaran Islam dapat digunakan untuk memberantas penindasan dan menegakkan keadilan. Kemudian untuk memahami prinsip keadilan menurut Asghar Ali Engineer, yang dibahas dalam bukunya Islam dan Teologi Pembebasan. Dengan metode ini, peneliti tidak hanya mempelajari ide-ide keadilan dan kesetaraan gender secara detail, tetapi juga melihat bagaimana konsep tersebut bisa diterapkan dalam konteks sosial dan agama sesuai pemikiran Engineer.

¹⁰ Nam, S., "The Hermeneutic Thoughts Of Asghar Ali Engineer In The Interpretation Of Feminism.Researchgate," *Researchgate*. 2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Buku Islam dan Teologi Pembebasan Karya Ashgar Ali Engineer

1. Biografi Ali Ashgar Engineer

Asghar Ali Engineer merupakan teolog sekaligus feminis Islam yang dilahirkan pada 10 Maret 1939 di Sulamba, Rajasthan, dekat Udiapur. Ayahnya bernama Syekh Qurban Husain seorang amil yakni orang yang mengelola zakat di masjid (taqmir masjid). Selama hidupnya, Asghar Ali banyak belajar tentang agama Islam seperti halnya, tafsir Al-Qur'an, ta'wil, fiqh, hadis, serta belajar bahasa Arab dari sang ayahnya yang kemudian ia kembangkan sendiri.

Disela-sela ia mempelajari ilmu Al-Qur'an, Hadis, Fikih, dirinya juga mendalami pemikiran beberapa tokoh barat, seperti Betrand Russel dan Karl Marx. Asghar juga sempat menulis di dalam artikel harian *Economic and Political Weekly* mengenai kondisi hubungan antar etnis di India, dan juga melakukan studi yang mendalam atas berbagai komunitas minoritas termasuk komunitas muslim di India. Kita juga bisa melihat pengaruh pemikiran Marxisme dalam analisanya mengenai sejarah Islam dan konsepsinya di dalam bukunya yang berjudul *Relevance to Age*.¹¹

¹¹ Faruq Damar F, "Asghar Ali Engineer: Karena Akal dan Wahyu tak bertentangan karya Swararahima," *Jurnal Swararahima*. tt.

Selain dari pada itu, Asghar Ali Engineer banyak diajarkan mengenai karya Islam dari Fatimi Da'wah oleh Sayedna Hatim, Sayedna Qadi Nu'man, Sayedna Muayya Shariza, Sayedna Hamidun Kirmani, Sayedna Hatim alRazi, Sayedna Jafar Mansur alYaman dan yang lainnya. Ayahnya merupakan seorang alim yang berbakti kepada pemimpin keagamaan Bobra. Syekh Qurbain Husein memiliki sikap yang liberal, terbuka, dan sabar. Dengan sikapnya yang demikian, menjadikan ia sering terlibat dalam sebuah diskusi serta memiliki pengalaman keagamaan dengan orang yang beragama diluar Islam.

Asghar Ali Engineer menempuh pendidikan formalnya di negeri India dari sekolah dasar sampai ia menduduki kursi perguruan tinggi di Universitas Vikran pada tahun 1956, hingga pada tahun 1962 Asghar Ali Engineer mendapatkan sebuah gelar sarjana teknik sipil. Setelah menyelesaikan kuliahnya, ia melanjutkan hidupnya dengan mendalami profesi yang sesuai dengan keahliannya yakni menjadi seorang insinyur sipil atar belakang inilah yang menyebabkan ia mendapat julukan Engineer. Kemudian ia memilih untuk fokus dalam mempelajari serta melakukan beberapa penelitian mengenai aspek keislaman. Asghar Ali Engineer tidak mendapatkan pendidikan agama Islamnya secara formal, namun ia mendapatkan pengajaran mengenai agama Islam dari keluarganya.

Seiring berjalannya waktu, setelah Asghar Ali Engineer menjalani profesinya sebagai insinyur sipil di Bombay *Municipal Corporation* dalam kurun waktu yang tidak sebentar yakni 20 tahun lamanya, ia melanjutkan perjalanan hidupnya dengan memulai mendalami kajian sosial keIslamannya dengan membentuk sebuah institusi bidang kerukunan antar agama, dan bidang studi perempuan dari perspektif Islam. Dalam hal ini ia pernah menerbitkan beberapa tulisan sehingga menjadi editor jurnal *The Islamic Perspective*, namun kerugian menjadi permasalahan pada saat itu sampai pada akhirnya jurnal ditutup. Engineer adalah seorang pemikir yang amat produktif, menulis lebih dari 50 buku dan ratusan artikel lainnya, baik populer maupun ilmiah. Semasa hidupnya, ia juga aktif mempromosikan penghargaan atas keberagaman masyarakat di India. Atas dedikasinya terhadap perubahan sosial, ia dianugerahi *Rights Livelihood Award* pada tahun 2004, yang juga disebut sebagai hadiah Nobel alternatif.

Asghar Ali Engineer menempuh pendidikan sarjananya di beberapa universitas di belahan dunia, sehingga ia terkenal dengan seorang sarjana Islam dan sering diundang oleh pemerintah maupun universitas dalam beberapa acara konferensi-konferensi internasional tentang Islam. Ia mulai memperdalam dan mempelajari agamanya pada saat ia berada dalam komunitas Dawoodi Bohra. Bohra merupakan suatu komunitas muslim serta sekte Syiah Isma'ili. Komunitas Dawoodi Bohra pada masa awal perkembangannya sempat mengalami persekusi

baik dari komunitas Sunni maupun Syiah arus utama, sebelum kemudian mereka bermigrasi ke India dan aktif dalam dunia perdagangan dan proyek-proyek komunitas dan filantropis, seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, perumahan dan fasilitas umum lainnya, seminar dan berbagai program pendidikan komunitas, serta promosi kesenian dan arsitektur Islam. Dalam konteks inilah Engineer tumbuh. Sedari kecil, Engineer juga menekuni studi Islam dari berbagai aspeknya. Dari sinilah Asghar menyadari adanya penindasan serta eksploitiasi kelompok elit Bohra kepada seluruh pengikutnya yang diharuskan tunduk kepada pemimpin Bohra, dan sistem keagamaan di Bohra dimanfaatkan untuk memperkaya golongan elit dengan mengumpulkan kekayaan dari anggotanya. Dalam hal tersebut Asghar Ali Engineer berpendapat bahwa itu merupakan contoh bagaimana agama dijadikan sebagai alat dalam melegitimasi sistem yang eksploitatif.

Selain itu, Asghar Ali Engineer sangat mengecam keras terhadap orientalisme politik, dalam hal ini ia beranggapan bahwa orientalisme politik akan mengakibatkan adanya suatu penindasan terhadap kebebasan manusia dalam berekspresi. Namun ada hal yang lebih buruk dari orientalisme politik, yakni orientalisme agama yang berujung menghalangi pertumbuhan kehidupan spiritualitas dan meningkatkan angka kebencian serta penghinaan terhadap yang lain. Orientalisme politik dan orientalisme keagamaan haruslah disingkirkan agar tidak adanya suatu penindasan terhadap manusia. Asghar Ali Engineer sangat berpihak kepada kelompok

marginal yang tertindas dengan tidak menoleh perbedaan latar belakang baik dalam ranah agama, politik, sosial, ras, suku, maupun bangsanya.

Sebagai aktivis sosial, Engineer juga aktif dalam berbagai mempelajari isu-isu kontemporer seperti hubungan agama-negara, hak-hak perempuan dan kaum minoritas, isu-isu pembangunan dan hubungan antar etnis. Di waktu kecil, Engineer sendiri sempat mengalami diskriminasi sebagai seorang Muslim. Agaknya, pengalaman itu juga yang membentuk pandangan Engineer mengenai berbagai isu kontemporer. Benang merah yang menyatukan pandangan Engineer atas isu-isu tersebut adalah pentingnya menghindari esensialisme alias kecenderungan untuk melihat fenomena sosial sebagai kesatuan yang monolitik.

2. Karya-Karya Asghar Ali Engineer

Semasa hidup, Asghar Ali Engineer telah meninggalkan beberapa karyanya yang dibagi dalam empat kategori yakni, tentang teologi pembebasan, gender, komunalisme, dan tentang Islam secara umum.

Adapun sedikit beberapa karya-karya Asghar Ali Engineer sebagai berikut:

- a. *Islam and Revolution* (New Delhi: Ajanta Publication, 1984);
- b. Islam and Its Relevance toour Age (kuala Lumpur: Ikraq, 1987);
- c. The Origin and Development of Islam (London: Sangam Book, 1987);
- d. *The Shah Bano Controversy,* (Hyderabad: Orient Longman Limited, 1987);
- e. Status of Woman in Islam (New Delhi: Ajanta Publication, 1987);
- f. Justice, Woman and Communal Harmony in Islam (New Delhi: Indian Council of Social Science Research, 1989);

- g. Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative in Islam (New Delhi: Sterling Publisher Private Limited, 1990);
- h. The right of Woman in Islam (Lahore: Vanguard Books, 1992);
- i. *Islam the Ultimate Vision* (Mumbai: Institute of Islamic Studies, 1999);
- j. Reconstruction of Islamic Society (Mumbai: Institute of Islamic Studies, 1999);
- k. *The Qur'an, woman and modern society* (New Delhi: Streling Publishers Private Limited, 1999);
- 1. Reconstruction of Islamic Thought (Mumbai: Institute of Islamic Studies, 1999);
- m. What I Believe (Mumbai: Institute of Islamic Studies, 1999); dan
- n. Problem of Muslim Woman in India, 1994.

Asghar Ali Engineer tidak hanya kreatif dalam menulis tetapi ia juga berperan aktif dalam memperjuangkan hak-hak perempuan yang tetap berpegang teguh pada ajaran syariah.

B. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi atau materi dakwah yang disampaikan oleh pendakwah kepada mad'u untuk disampaikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. 12 Dalam berdakwah diperlukan serangkaian alat untuk menunjang perjalanan dakwah salah satunya adalah pesan dakwah. Isi pesan dakwah adalah kebenaran Islam. Agar kebenaran pesan dakwah dapat diterima oleh mitra dakwah dengan yakin, pendakwah harus menguatkannya dengan argumentasi logis dan fakta dari berbagai sumber. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dalam dakwah juga terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus

¹² Abdul Wahid, *Ilmu Dakwah* (jakarta: Kencana 2009), 60.

tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu.

Dakwah menurut prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan Seperti yang dicontohkan ulama Islam Ahmad Deedat dan Abdullah Wasi'an di Surabaya, mereka merupakan ulama yang ahli tentang ajaran Agama Kristen (Kristolog). Ketika berdakwah mereka selalu menunjukkan kebenaran pesan Islam tentang Nabi Isa bin Maryam AS, dengan ayat-ayat Al-Qur'an disertai keterangan dari Kitab Injil yang diakui oleh kaum Kristiani. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah tidak hanya berupa sumber utama, yakni ayat Al-Qur'an dan hadis saja, tetapi juga beberapa uraian dari sumber-sumber lainnya sebagai penguat.¹³

Yang dimaksud pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan di dalam Al-quran yaitu pernyataan maupun pesan (risalah) Alquran dan As-sunnah yang diyakini telah mencakup keseluruhan aspek dari setiap tindakan dan segala urusan manusia di dunia. Pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang di sampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Di dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *maddah Ad Da''wah* disebut dengan istilah *message* (pesan).¹⁴

¹³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 318.

¹⁴ Ana Urfiyanti, "Konsep Dakwah Aid Al-Qorni dalam Pembinaan Pemuda Islam". Tesis

Pada hakikatnya setiap pesan dakwah tergantung pada niat yang akan dituju. Secara keseluruhan, pesan dakwah diklasifikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

- 1. Pesan Aqidah, merupakan prinsip seorang muslim untuk mengimani apa yang diajarkan di dalam agamanya. Maka pesan aqidah meliputi tentang keimanan kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, iman pada hari kiamat, dan iman kepada qodlo qodar
- 2. Pesan Syari'ah, yaitu berhubungan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah kepada manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebagai seorang hamba maka ketentuan yang harus dijalani meliputi sholat, puasa, zakat, haji, serta ibadah lainnya. Sedangkan ketentuan sebagai sesama manusia mencakup ibadah yang bersifat muamalah seperti nikah, jual beli, dan lain-lain.
- 3. Pesan Akhlak, berarti berhubungan dengan tingkah laku manusia baik sebagai seorang hamba maupun akhlak kepada sesama dan semesta alam.15

Dengan melaksanakan dakwah, umat Islam berperan dalam menjaga dan menyebarkan kebenaran Islam untuk diri sendiri, masyarakat, dan peradaban manusia. Islam merupakan agama dakwah yang selalu mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. Oleh karena itu setiap muslim berkewajiban menyampaikan ajaran Islam. Seperti yang dikatakan diatas, dalam dakwah lebih mementingkan adanya proses dari pada hasil, karena keberhasilan dakwah terkait dengan kuasa Tuhan dalam memberikan hidayah pada hambaNya.

¹⁵ *ibid.*, 98.

Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Penelitian

1. Profil Buku Islam dan Teologi Pembebasan

Islam sebagai agama yang membebaskan, perhari ini banyak manusia yang mulai pesimis dengan agama dan memberikan persepsi negatif tentang agama. Banyak yang menyatakan bahwa agama itu adalah sumber masalah dan tak sedikit yang beranggapan bahwa agama adalah awal dari pada sebuah persoalan. Padahal, agama secara pemahaman yang eksplisit adalah sebagai solusi, Allah Swt menurunkan agama kepada manusia sebagai petunjuk dan penuntun kita selaku khalifah untuk menjalani kehidupan di dunia, memberikan kebebasan sosial, ekonomi, politik dan bukan malah membelenggu manusia.

Maka dari itu Asghar Ali Engineer tertarik untuk mengkaji dan membahas mengenai teologi pembebasan, karena teologi pembebasan merupakan elemen penting dalam dunia sosial. Secara psikologis masyarakat yang dilingkari lingkungan yang menindas akan cenderung frustasi, pesimis, dan lemah dalam keyakinan. Kondisi semacam ini harus diatasi dengan munculnya keyakinan teologis yang kuat agar mendorong mereka untuk giat mengubah nasibnya sendiri. Oleh karena itu, teologi pembebasan sangat menekankan pada aspek praksis, yaitu kombinasi antara refleksi dan aksi, iman dan amal.

Islam secara origin membawa semangat rekonstruksi masyarakat yang dipandang masih jahilliyah menuju pada proses Islam yang kaffah (sempurna). Untuk menuju proses kaffah tersebut memerlukan berbagai macam nilai dan norma sebagai basis pengikat basis inheren. Adapun nilainilai teologis Islam yang menjadi dasar "pembebasan" tersebut seperti halnya al-adl (keadilan), al-musawah (egalitarianisme, kesetaraan, persamaan derajat), dan al-hurriyyah (kebebasan). 16

Teologi pembebasan Asghar Ali Engginer memiliki beberapa tujuan utama yaitu:

- a. Persaudaraan yang universal (universal brotherhood),
- b. Kesetaraan (equality),
- c. Keadilan sosial (social justice). 17

Menurut Asghar Ali agama adalah cara untuk merealisasikan tujuan utama tersebut. Namun dalam perspektif Asghar agama memiliki dua perbedaan yaitu; pertama, tempatnya orang-orang pelarian/keluhan bagi kaum tertindas. Kedua, agama menjadi senjata untuk berjuang dan melakukan revolusi melawan *status quo* yang menindas dan zalim. Agama akan menjadi candu atau menjadi kekuatan revolusioner tergantung pada; pertama, kondisi sosio-politik yang nyata. Kedua, tergantung pada apa yang bersekutu dengan agama, apakah kaum revolusioner atau *status quo*. Seperti yang telah dilakukan oleh Nabi, beliau memberikan penghargaan kepada kaum wanita yang tidak dihargai dan membebaskan perbudakan

¹⁷ Hairus Salim HS, "Menimbang Teologi Pembebasan Islam Refleksi Pemikiran Asghar Ali Engineer." *Jurnal Orientasi Baru* No.2/2010, 143.

-

¹⁶ Wasisto Raharjo Jati, "Agama dan Poitik: Teologi Pembebasan sebagai Arena Profetisasi Agama," *jurnal walisongo*, No.1/2014, 146.

yang merajalela akibat eksploitasi kaum kaya. Dalam sistem politik, nabi meletakkan proses-proses demokrasi dengan mengedepankan asas musyawarah dalam pengambilan keputusan. Dalam konsep keadilan dan kesejahteraan, Nabi telah jelas menganjurkan kepada orang-orang kaya untuk memberikan sedikit hartanya dan mengecam saudagar-saudagar kaya yang menumpuk-numpuk harta, namun kikir tidak mau berbagi dengan seksama.

Sebagai dasar ide dan tujuan, Asghar Ali mencanangkan beberapa landasan berfikir:

- a. Kesadaran untuk berfikir, Asghar Ali ingin menyadarkan umat Islam bahwa terkait hubungan antara akal dan wahyu adalah dua hal yang saling menunjang.
- b. Beliau mengajarkan bahwa manusia harus siap hidup dengan orang lain yang berbeda dalam segi apapun, mengenai pluralitas dan diversitas agama sebagai keniscayaan.
- c. Mengenai watak keberagamaan. Asghar Ali mengganggap keberagaamaan jangan hanya terkungkung pada sikap egois atau mementingkan diri sendiri. Watak keberagaamaan kita haruslah tercermin dalam sikap sensivitas, simpati dan peka terhadap penderitaan kelompok masyarakat lemah.

Untuk menunjang hal tersebut Asghar Ali Engginer juga menekankan agar untuk belajar dari teologi-teologi revolusioner di dalam sejarah Islam, seperti kaum Qaramitah dan Khawarij yang anti kemapanan, Ikhwanul Muslimin ketika dipimpin oleh Hassan Al-Banna, Syi'ah Iran menjelang revolusi, dan lain-lainnya, dengan menyisihkan beberapa ajaran dogmatisnya.

Kemudian, pada strategi yang selanjutnya Asghar Ali Enginner mempunyai perspektif bahwa haruslah ada reinterpretasi Al-Qur'an. Hal ini perlu dilakukan terhadap ayat-ayat Al-Qu'ran, yang penafsirannya telah diselewengkan oleh para ulama pro kemapanan. Dalam hal ini, Asghar misalnya telah melakukan reinterpretasi terhadap beberapa istilah kunci dalam Al-Qur'an misalnya riba. Bagi Asghar arti riba tidak hanya bunga bank, tetapi segala bentuk penindasan. Riba, dengan demikian, adalah suatu istilah yang menunjukkan suatu perbuatan yang bersifat eksploitatif. Adapun cara untuk memahami Al-Qur'an yaitu pertama; bedakan aspek normatif dan kontekstual. Kedua, pahami hasil tafsir tergantung muffasirnya. Dan yang ketiga pahami karakter global dan simbolis Al-Our'an.

Adapun karakter dari pada teologi pembebasan yaitu:

- a. Berangkat dari realitas/kepekaan sosial dan bukan bermula dari kesibukan pada urusan ketaatan sendiri saja pada agama.
- b. Antitesis kemapanan, tidak akan mendukung dan tidak akan sudi bersanding dengan *status quo* yang melindungi golongan kaya yang berhadapan dengan golongan miskin.
- c. Selalu menjadi inspirator ideologis bagi mereka yang tertindas untuk menghadapi penindasan dan ketidakadilan.
- d. Tidak hanya mengakui satu konsep metafisika tentang takdir dalam rentang sejarah umat Islam, namun juga mengakui bahwa konsep manusia itu bebas menentukan nasibnya sendiri.¹⁸

¹⁸ Anita Juliani, Radea Yuli Hambali, "Teologi Pembebasan Perempuan Perspektif Asghar Ali Engineer." *Jurnal Riset Agama* No 2/Agustus 2022, 325.

Teologi pembebasan merupakan sebuah konstruksi teologi yang menawarkan suatu ide untuk diterapkan oleh umat Islam guna menghadapi tantangan zaman. Di bawah ini merupakan beberapa prinsip yang merujuk kepada beberapa tujuan yakni pembebasan kemiskinan, pembebasan bagi orang-orang ditindas, pembebasan kaum perempuan dan mendamaikan konflik.

a. Tauhid Sebagai Konsep Dasar

Konsep tauhid merupakan pembahasan yang sangat vital dan menjadi landasan dasar dari pembentukan teologi ini. Selain itu, tauhid juga menjadi inti dari agama Islam. La Ilaha Illallah menjadi kalimat yang sangat suci karena bukan semata hanya untuk pengakuan atas ke-Esaan Allah Swt, melainkan bertanggung jawab atas peristiwa-peristiwa sosial. Pada masa itu, Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan kalimat tersebut tidak hanya menentang Tuhan-tuhan bangsa Arab, beliau secara keterbukaan menentang para penguasa yang zalim kepada masyarakat Arab khususnya budak dan perempuan. Dengan demikian, La Ilaha Illallah menurut Asghar mengandung dua prinsip yakni prinsip ketuhanan dan prinsip kemanusiaan. Prinsip ketuhanan, Nabi Saw mengajak orang-orang Arab untuk memeluk Islam dan mengakui Allah Swt sebagai Tuhan YME, sedangkan prinsip kedua Nabi SAW membebaskan orang-orang lemah yang kerap kali ditindas melalui

sistem politik, sosial dan ekonomiyang saat itu dikuasai oleh segelintir orang-orang kaya.¹⁹

Bagi Asghar tauhid tidak hanya berorientasi kepada prinsip ilahiah seperti peribadatan, namun tauhid juga menjadi pijakan dasar untuk menjalani kehidupan baik secara individu maupun sosial. Dapat dipahami bahwa segala persoalan manusia seperti sosial, politik, ekonomi dan lain sebagainya selalu berhubungan dengan tauhid. Dalam hal ini Asghar Ali juga menjelaskan bahwa disamping tauhid memberikan rasa aman, kepastian dan ketenangan kepada manusia, tauhid juga menjadikan manusia agar bertanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan individu dan komunal.²⁰

Pemaknaan tauhid dari telogi pembebasan cenderung berbeda dengan teologi klasik yang hanya sebatas mengakui kesaan Allah Swt. Tauhid yang dimaknai oleh teologi pembebasan bertujuan untuk membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan tanpa melihat latar belakang ras, suku, agama dan lain sebagainya. Disamping itu, Asghar Ali juga mengatakan bahwa penyebab adanya perbedaan kelas dalam tatanan masyarakat, disebabkan oleh adanya kelompok-kelompok yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Maka dari itu, tauhid sebagai titik sentral menjamin atas kesatuan manusia agar mencapai penghapusan kelas dari tatanan masyarakat. Selama di dunia ini masih adanya perbedaan antara umat manusia seperti negara maju dan negara berkembang, borjuasi dan

-

¹⁹ Muhammad Adres Prawira Negara, "Konstruksi Teologi Pembebasan dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer," *jurnal kajian keislaman*, No.4/2022, 28.

²⁰ Latif, M., *Teologi Pembebasan dalam Islam: Asghar Ali Engineer* (Jakarta: Orbit Publishing, 2017), 158.

proletariat, yang menindas dan yang ditindas, maka kesatuan manusia tidak akan tercapai.

Selain aspek sosial, teologi pembebasan pun mengkaji perihal psikologi masyarakat. Konsep sabar dalam Islam kerap kali disalahpahami oleh umat Islam. Bagi Asghar, sabar bukanlah kesediaan menerima apa adanya. Tetapi berjuang terus menerus untuk meningkatkan taraf hidup dan merebut hak-hak dengan segala konsekuensinya. Selain itu, segala penderitaan yang dialami oleh umat Islam dianggap takdir yang tidak bisa dirubah. Pemahaman seperti inilah yang justru melanggengkan para penguasa untuk terus melakukan penindasan.

Tauhid merupakan konsep dasar yang dijadikan pijakan oleh Asghar Ali untuk merumuskan teologi pembebasan. Sebagaimana sejarah mencatat ketika pertama kali Islam hadir di Arab dengan tujuan reformasi tauhid yang pada masa itu bangsa Arab masih memeluk agama nenek moyang dan reformasi sosial guna merekonstruksi perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh para borjuasi Arab. Dalam hal ini, Asghar Ali memaknai kalimat Allahu Akbar sebagai pengakuan atas kebesaran Allah dan tidak ada manusia yang berhak melakukan tindakan kekerasan bahkan menindas orang lain.²¹

²¹ Prawira Negara, M. A., & Muhlas, M., "Reformulasi Konsep Tauhid: Studi Analisis Pemikiran Hassan Hanafi," *jurnal pemikiran islam*, No.2/2022, 133.

b. Gerakan Sebagai Aksi Perubahan

Dalam mengaplikasikan teologi pembebasan dalam kehidupan, Asghar Ali menyebutkan harus dibarengi dengan iman. Pengertian iman menurut Asghar senada dengan kata damai, selamat dan perlindungan, jika seseorang memiliki iman yang kuat, maka pendapat-pendapatnya dapat dipercaya. Dalam hal ini, iman sangat berperan penting untuk mewujudkan struktur yang adil, karena ketika seseorang memiliki keimanan yang kuat, ia akan berupaya untuk melahirkan masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera. Dalam teologi pembebasan, iman tidak hanya dimaknai dengan hal-hal ilahi, namun iman juga memiliki konsekuensi terhadap persoalan-persoalan manusia.

Secara historis, iman menjadi suatu pembahasan yang sangat sentral dalam kajian teologi tradisional. Sekte Mu'tazilah menyatakan bahwa iman ialah melakukan segala perintah Allah. Lebih lanjut, aliran ini berupaya untuk memosisikan perbuatan manusia menjadi titik sentral dari keimanan. Sedangkan, sekte Asy'ariah mendefinisikan iman sebagai keyakinan kepada Allah Swt, Rasul, dan ajaran yang dibawanya. Maka dari itu, manusia hanya sebatas menerima dan meyakininya. Dengan demikian, manusia harus memiliki pengetahuan agar memahami ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul, namun pengetahuan manusia tidak akan hadir jika tidak dibarengi dengan wahyu. Hal ini dijustifikasi oleh sekte Maturidiah yang menyatakan bahwa akal manusia tidak akan mampu untuk memahami eksistensi

Allah. Iman menurut sekte ini ialah manusia menerima keesaan Allah Swt baik dalam hati maupun lisan.

Berdasarkan perbedaan pandangan terkait iman, Asghar Ali Engineer lebih sepakat dengan pernyataan sekte Mu'tazilah yang memosisikan perbuatan sebagai titik sentral keimanan. Selain itu, Asghar Ali juga dipengaruhi oleh pemikiran Sayyid Quthb yang mengatakan seseorang tidaklah dikatakan beriman jika hanya sebatas mengakui eksistensi Allah Swt, namun keimanan harus dibarengi dengan perbuatan-perbuatan yang diperintahkan oleh Allah Swt. Dalam teologi pembebasan, iman tidak hanya dimaknai dengan hal-hal ilahi, namun iman juga memiliki konsekuensi terhadap persoalan-persoalan manusia. Untuk dikatakan mukmin, seseorang harus berkontribusi dalam merubah struktur sosial yang menindas, menyejahterakan anakanak yatim, dan membela orang-orang lemah. Hal yang dilakukan oleh Asghar Ali yakni memaknai ulang konsep iman, dalam hal ini pemaknaan terhadap konsep kafir. Kafir menurutnya tidak hanya sebatas orang-orang yang tidak mempercayai Allah, namun orang-orang yang secara tegas menyatakan melawan dan menentang sistem pemerintahan yang adil, bahkan berpihak kepada sistem yang menindas.

Secara tegas teologi pembebasan menyatakan bahwa walaupun mereka mengakui dirinya beriman, namun masih melakukan penimbunan kekayaan dan mengacuhkan orang-orang sekitar yang hidup dalam penderitaan, maka orang tersebut termasuk ke dalam

kategori kafir. Asghar Ali merujuk kepada Q.S. Al-Ma'un ayat 1-7 yang menunjukkan adanya keimanan yang dimiliki oleh manusia dan mengutamakan kepada fenomena-fenomena sosial, hal ini juga berkaitan dengan tolak ukur keimanan yang dimiliki seseorang sejauh mana ia perhatian dan peduli kepada permasalahan sosial.

Kemudian, dengan merujuk kepada Q.S. Al-Ankabut ayat 2 yang menunjukkan bahwa keimanan seseorang harus diuji dengan cara berjuang melawan segala bentuk penindasan. Dengan demikian, teologi pembebasan memerlukan suatu perjuangan yang kuat guna melawan struktur sosial yang menindas, hal ini tentu senada dengan istilah jihad. Asghar Ali mengakui bahwa jihad adalah perjuangan, namun jihad dalam konteks teologi pembebasan ialah perjuangan untuk melawan segala bentuk penindasan.

c. Keadilan sebagai Tujuan

Keadilan sosial merupakan tujuan dibentuknya paradigma teologi pembebasan. Asghar Ali dalam merumuskan keadilan, ia melihat kondisi sosial saat pertama kali Islam muncul. Pada dasarnya Islam muncul dalam kondisi sosial yang sangat kental dengan sistem perbudakan. Salah satu tujuan Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan agama Islam yakni mengganti sistem yang selama itu menindas orang-orang lemah, karena berbagai bentuk ketidakadilan selalu mereka alami. Bidang ekonomi menjadi pusat perhatian Nabi

Saw, karena pada masa itu sistem ekonomi hanya menguntungkan para borjuasi Arab dan menindas rakyat-rakyat kecil.

Menurut Asghar Ali, situasi seperti inilah yang menjadikan Al-Qur'an bersikap tegas agar umat Islam melakukan keadilan bagi seluruh manusia. Kemudian, bersikap adil merupakan suatu pembuktian atas ketakwaan seseorang kepada Allah Swt. Hal ini berkaitan dengan kritik Asghar Ali kepada Bani Umayyah yang telah merubah sistem pemerintahan yang adil menjadi sistem yang menindas, Bagi Asghar Ali perbuatan ini telah melenyapkan semangat Islam

Keadilan menjadi keutamaan dan sorotan bagi teologi pembebasan dalam segala bidang kehidupan, terutama bidang sosial, politik, dan ekonomi yang menjadi persoalan dalam doktrin Islam. Asghar Ali menyatakan bahwa kehidupan manusia akan harmoni ketika dipimpin oleh penguasa yang adil walaupun penguasa tersebut masih melakukan perbuatan-perbuatan negatif, dari pada penguasa yang alim namun menindas. Dengan kata lain, jika kekuasaan yang dipimpin oleh nonmuslim memberikan keadilan kepada seluruh rakyatnya, maka hal ini leih baik dari pada kekuasaan yang dipimpin oleh seorang muslim namun tidak memberikan keadilan. Hal yang dikhawatirkan dalam teologi pembebasan ialah ketidakadilan dalam ranah ekonomi. Sistem feodal yang dulu digunakan oleh bangsa Arab sebelum Islam datang, pada saat ini digunakan oleh umat Islam di berbagai belahan dunia,

 22 Engineer, A. A., *Liberalisasi Teologi Islam: Membangun Teologi Damai dalam Islam*, (Sleman: Alenia Bentang Jendela Aksara, 2006), 58.

-

salah satunya Indonesia. Kepemilikan tanah merupakan bagian dari sistem tersebut. Salah satu tokoh ahli hukum yakni Ibnu Taimiyah membolehkan seseorang untuk memiliki tanah pribadi dan tidak bertentangan dengan doktrin Islam. Namun, menurut Asghar Ali hal ini sangat bertentangan, karena sistem kepemilikan tanah akan melahirkan eksploitasi kepada rakyat kecil. Dalam Islam, Asghar Ali menegaskan bahwa kepemilikan merupakan suatu hasil yang diperoleh dengan bekerja, bukan dengan memeras para pekerja.

Pada akhirnya Asghar Ali merumuskan keadilan ekonomi dengan dua bidang penting, yakni dalam bidang agraria dan bidang perdagangan. Pertama, dalam bidang agraria Asghar Ali sangat menentang keras kepada para pemilik tanah yang mengeksploitasi rakyat kecil seperti mempekerjakan seseorang namun upah yang diberikan belum jelas dan membeli hasil dari pertanian namun belum panen, hal ini secara tegas dilarang oleh Islam. Karena hal tersebut dapat menimbulkan praktik eksploitasi kepada para buruh. ²³ Kedua, dalam bidang perdagangan Asghar Ali menjelaskan bahwa Al-Qur'an sangat menuntut umat manusia untuk melakukan kejujuran dalam berdagang. Asghar Ali menegaskan bahwa keadilan dalam ekonomi tidak bisa tercapai jika hanya dirasakan oleh para borjuasi. Teologi pembebasan sangat mengutamakan martabat manusia. walaupun Islam memiliki ajaran seperti zakat, sedekah, dan bentuk distribusi lainnya,

2

²³ *Ibid*, 60.

menurut Asghar Ali hal ini tidak memarginalkan kelompok-kelompok tertentu, justru dengan adanya ajaran ini, Islam mampu menjadi perantara untuk mendistribusikan sumber-sumber pangan secara merata.

2. Pesan Dakwah dalam Buku Islam dan Teologi Pembebasan

Berikut pesan dakwah yang terkandung dalam buku Islam dan Teologi Pembebasan:

a. Pesan Dakwah yang Mengandung Nilai Aqidah

Teologi pembebasan, menurut Asghar Ali Engineer, merupakan pendekatan teologis yang dimulai dengan memperhatikan realitas kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Pendekatan ini tidak hanya terfokus pada aspek spiritual-metafisik semata, tetapi juga mencakup persoalan sosial dan struktural yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, teologi ini berpijak pada kesadaran akan kondisi ketimpangan sosial. Ia menolak status quo yang cenderung melanggengkan dominasi kelompok kaya atas kelompok miskin. Dengan kata lain, teologi pembebasan bersifat anti-kemapanan, baik dalam konteks religius maupun politik. Teologi ini tidak ingin agama dijadikan alat pembenaran bagi struktur kekuasaan yang menindas. Kedua, teologi pembebasan memosisikan diri sebagai kekuatan ideologis yang membela kelompok yang tertindas, terpinggirkan, dan kehilangan hak-hak dasarnya. Teologi ini memperjuangkan kepentingan kelompok lemah, serta membekali mereka dengan kesadaran kritis dan

kekuatan spiritual untuk melawan penindasan. Ketiga, teologi pembebasan tidak memandang manusia sebagai makhluk pasif dalam arus sejarah. Ia menolak pandangan fatalistik yang menyalahkan takdir atas penderitaan manusia. Sebaliknya, teologi ini mengakui kebebasan manusia dalam menentukan nasibnya sendiri, seraya tetap meyakini keberadaan takdir sebagai bagian dari kehendak Tuhan. Dalam hal ini, teologi pembebasan mendorong munculnya praksis Islam yang lahir dari dialektika antara kebebasan manusia dan kehendak Tuhan, bukan sebagai dua hal yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi.²⁴

Al-Qur'an menegaskan bahwa salah satu konsep fundamental dalam teologi pembebasan adalah iman. Seorang yang beriman senantiasa dapat dipercaya, berusaha menciptakan kedamaian dan ketertiban, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Iman menjadikan seseorang dapat diandalkan dan mencintai perdamaian. Tanpa iman, pendapat atau pandangan seseorang menjadi kosong serta tidak berakar pada kedalaman spiritual dan integritas pribadinya.²⁵

Selanjutnya, menurut Al-Qur'an, kehidupan ini (cosmos) memiliki akhir yang teologis. Dengan kata lain, kehidupan bersifat value-oriented atau berorientasi pada nilai, di mana setiap manusia diharapkan mengarahkan hidupnya menuju tujuan moral dan spiritual tersebut.

²⁴ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021) 2. 25 *Ibid.*, 12.

Keyakinan terhadap arah hidup yang bernilai inilah yang memberikan makna dalam praksis kehidupan. Al-Qur'an juga menyebutkan pentingnya iman kepada yang ghaib (iman bil ghayb), sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Baqarah [2]: 3, sebagai salah satu karakter utama orang yang bertakwa.²⁶ 14

Dalam teologi-teologi yang berorientasi pada perjuangan (struggleoriented) termasuk teologi pembebasan, pesimisme dan keputusasaan dianggap sebagai bentuk penyimpangan bahkan dosa. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah: "Janganlah kamu berputus asa dan jangan bersedih hati, karena kamu merupakan umat yang paling tinggi derajatnya jika kamu benar-benar beriman" (QS. Ali 'Imran [3]: 139). Ayat ini menunjukkan bahwa keimanan harus melahirkan optimisme dan daya juang yang tinggi.²⁷14

Pandangan ini juga menegaskan bahwa agama tidak selalu menjadi pelarian atau keluhan dari kaum tertindas. Sebaliknya, agama dapat menjadi pedang perjuangan di tangan mereka. Agama tidak selalu menjadi "candu" yang mengalihkan perhatian dari konflik sosial, melainkan justru dapat menjadi sumber motivasi dan kekuatan revolusioner untuk menggulingkan tatanan yang menindas dan mempertahankan status quo.²⁸ 29

²⁶ *Ibid.*, 14.

²⁷ *Ibid.*, 14. ²⁸ *Ibid.*, 29.

Menurut Asghar Ali Engineer, agama harus dipahami dalam konteks sosiologis dan filosofis. Posisi agama dalam suatu masyarakat sangat bergantung pada dua hal: pertama, kondisi sosial-politik yang nyata; dan kedua, siapa yang bersekutu dengannya, apakah kaum revolusioner yang membawa perubahan, atau kaum status quo yang mempertahankan kekuasaan.²⁹ 30

Kemudian, agama juga harus dilihat dari posisinya dalam kehidupan pribadi seseorang. Sayangnya, dalam banyak kasus, para agamawan lebih cenderung berkomitmen pada aspek kekuasaan dalam agama ketimbang pada aspek spiritualnya. Hal ini tampak dari penekanan yang berlebihan pada ibadah formal, karena ibadah sering kali menjadi alat legitimasi untuk mempertahankan kekuasaan atas masyarakat. Padahal, dalam tradisi mistik Islam, komitmen terhadap agama dimaknai sebagai upaya untuk memalingkan diri dari urusan duniawi dan tenggelam dalam kehadiran Ilahi. Konsep ini dikenal dengan istilah fanā' fī Allāh (larut dalam kedirian Allah) menuju samādhi. Dalam kondisi ini, seorang hamba menjadi majdūb (terserap ke dalam kasih sayang-Nya) dan eksistensinya menyatu dengan kehadiran Ilahi.³⁰

²⁹ *Ibid.*, 30. ³⁰ *Ibid.*, 221.

b. Pesan Dakwah yang Mengandung Nilai Syariah

Al-Qur'an mengajarkan bahwa orang yang memiliki kelebihan harta atau telah mampu mencukupi kebutuhan pokoknya, hendaknya memberikan sebagian dari hartanya kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini ditegaskan dalam ayat: "Mereka menanyakan kepadamu, seberapa banyak harta yang harus diberikan kepada orang lain. Jawablah: 'Kelebihan dari keperluanmu'" (QS. Al-Baqarah [2]:219). Al-Qur'an juga memperingatkan keras kepada orang-orang yang menimbun kekayaan tanpa menafkahkannya di jalan Allah: "Mereka yang menimbun emas dan perak, dan tidak menafkahkannya di jalan Allah, sampaikanlah kepada mereka kabar tentang azab yang pedih" (QS. At-Taubah [9]:34).

Selain itu, Al-Qur'an juga sangat mencela praktik riba, karena riba merupakan bentuk eksploitasi ekonomi yang menjadi penopang sistem kapitalisme. Mengenai hal ini, Al-Qur'an menyatakan: "Orang yang memakan riba tidak akan bisa berdiri pada hari kiamat, kecuali seperti berdirinya orang yang kerasukan setan karena tekanan penyakit gila" (QS. Al-Baqarah [2]:275). Selanjutnya, Al-Qur'an menyeru kepada orang-orang beriman: "Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba yang belum dipungut, jika kamu benar-benar beriman. Jika kamu tidak melakukannya, ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Tetapi jika kamu bertaubat, maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menzalimi dan

tidak dizalimi" (QS. Al-Baqarah [2]:278–279). Dalam konteks pemerataan kekayaan, Al-Qur'an mengatur kewajiban zakat, meskipun besarannya dijelaskan dalam hadis. Zakat selalu dikaitkan dengan shalat, sebagaimana firman Allah: "(Yaitu) mereka yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka" (QS. Al-Anfal [8]:3). Al-Qur'an juga menegaskan bahwa orang miskin dan budak memiliki hak atas kekayaan orang kaya: "Dan pada harta-harta mereka terdapat hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian" (QS. Az-Zariyat [51]:19). Bahkan orang-orang yang hanya menjalankan ibadah shalat tanpa memperhatikan nasib kaum lemah juga diancam oleh Allah: "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim" (QS. Al-Ma'un [107]:1–2).31

Dalam perspektif teologi pembebasan, manusia tidak diposisikan sebagai makhluk pasif yang sepenuhnya tunduk pada takdir. Manusia diciptakan oleh Allah dengan kehendak bebas dan tanggung jawab atas tindakannya. Ia diberi kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri dalam batas-batas yang telah ditetapkan oleh syariat (hudud), atau bahkan untuk melampaui batas-batas tersebut. Jika konsep qada dan qadar dipahami secara fatalistik, maka manusia akan terjebak dalam logika bahwa ia ditakdirkan untuk menerima sesuatu yang bertentangan dengan keadilan.32

³¹ *Ibid.*, 6. ³² *Ibid.*, 19.

Al-Qur'an juga membicarakan amal dan perbuatan dalam konteks sosial-ekonomi. Zakat tidak hanya bernilai ibadah, tetapi merupakan kewajiban sosial bagi orang-orang beriman. Nabi Muhammad mendirikan Baitul Mal sebagai lembaga untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada kelompok yang membutuhkan, termasuk fakir miskin, yatim piatu, janda, orang yang terlilit hutang, dan budak yang perlu ditebus.³³

Secara historis, Nabi Muhammad memiliki komitmen kuat untuk membebaskan kelompok masyarakat yang tertindas, baik secara biologis maupun ekonomi. Melalui Al-Qur'an, beliau mendeklarasikan hak-hak perempuan secara revolusioner. Al-Qur'an adalah kitab suci pertama yang secara eksplisit memberikan perempuan hak-haknya, antara lain: hak menikah tanpa wali, hak untuk menggugat cerai tanpa diskriminasi, hak mewarisi harta dari orang tua dan saudara, hak memiliki dan mengelola harta secara mandiri, hak merawat anak sampai dewasa, serta hak untuk mengambil keputusan secara independen. Al-Qur'an menyatakan secara tegas bahwa hak dan kewajiban perempuan setara dengan laki-laki (QS. Al-Baqarah [2]:228).34

³³ *Ibid.*, 37. ³⁴ *Ibid.*, 50.

Al-Qur'an juga menciptakan prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam persoalan cinta dan pernikahan. Dalam hal ini, Al-Qur'an berfirman: "Dan jika kamu takut tidak dapat berlaku adil terhadap anak-anak yatim, maka kawinilah perempuan-perempuan lain yang kamu senangi, dua, tiga, atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja atau hamba sahaya yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berlaku aniaya" (QS. An-Nisa [4]:3).35

Prinsip ini juga memperlihatkan kehendak Al-Qur'an agar harta kekayaan tidak hanya berputar di kalangan orang-orang kaya saja (QS. Al-Hasyr [59]:7). Karena itu, Al-Qur'an memperingatkan mereka yang suka menimbun harta dan tidak membelanjakannya di jalan Allah. Ia juga menyeru kepada orang-orang beriman agar menyumbangkan kelebihan harta mereka setelah kebutuhan dasar terpenuhi (QS. Al-Baqarah [2]:219). Praktik riba yang saat itu merajalela di Mekah juga dikecam dengan keras, bahkan dianggap sebagai bentuk perang terhadap Allah dan Rasul-Nya (QS. Al-Baqarah [2]:275-278; QS. Ar-Rum [30]:39).36

³⁵ *Ibid.*, 51. ³⁶ *Ibid.*, 53.

Ibn Hazm, seorang ahli fikih ternama, menyatakan bahwa Al-Qur'an mengandung prinsip *al-hurumat qisas* (pembalasan yang adil atas pelanggaran hak orang lain). Ia mengembangkan teori hukum kontrak (*theory of contract*) yang menekankan pentingnya kesepakatan adil antara pemilik tanah dan penyewa dalam kontrak pertanian. Dalam pandangannya, petani dan buruh memiliki hak atas tanah yang disewa, sama halnya seperti pemilik tanah memiliki hak atas kepemilikannya.³⁷

Nabi Muhammad juga sangat memperhatikan berbagai bentuk malpraktik dalam perdagangan. Praktik-praktik yang merugikan masyarakat secara bertahap dihapuskan oleh Nabi melalui bimbingan dan teladan kepada para sahabat. Salah satu prinsip utama yang ditegakkannya adalah penolakan terhadap spekulasi yang merugikan.³⁸

Nabi melarang penjualan barang yang belum diketahui kualitas dan kuantitasnya oleh pembeli karena berpotensi menimbulkan eksploitasi. Termasuk dalam larangan ini adalah barter barang-barang yang sejenis namun tidak setara, seperti emas dengan emas, perak dengan perak, atau gandum dengan gandum. Pertukaran semacam itu dikategorikan sebagai riba karena berpotensi menciptakan ketidakadilan.³⁹

³⁷ *Ibid.*, 64.

³⁸ *Ibid.*, 67.

³⁹ *Ibid.*, 68.

Islam juga menolak dominasi *military-industrial* complex (kompleks industri militer). Senjata boleh diproduksi untuk keperluan pertahanan, tetapi tidak boleh dijadikan sarana ekonomi yang menguntungkan secara berlebihan atau justru menjadi alat sponsor konflik bersenjata. Sesuai dengan etika Al-Qur'an, seluruh aktivitas produksi harus dilandasi semangat keadilan sosial. Dalam pandangan ini, menciptakan keadilan sosial adalah alasan mendasar (*raison d'être*) dari kebijakan industri yang Islami.⁴⁰

Akhirnya, Al-Qur'an menetapkan bahwa laki-laki bertanggung jawab untuk menafkahi istri dan anak-anaknya hasil pernikahan yang sah. Hal ini ditegaskan dalam ayat: "Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan" (QS. An-Nisa [4]:34), yang secara normatif juga mengandung tanggung jawab finansial dan sosial dalam struktur keluarga.41

c. Pesan Dakwah yang Mengandung Nilai Akhlak

Pada masa Nabi Muhammad masih hidup dan beberapa dekade setelahnya, Islam tampil sebagai kekuatan yang bersifat revolusioner. Para sejarawan menunjukkan bahwa Nabi sebagai utusan Allah telah menentang kepentingan para saudagar kaya di Mekah yang berasal dari suku Quraisy. Golongan elit ini kerap menyombongkan diri serta larut dalam kekuasaan dan kekayaan, sambil melanggar norma-norma kesukuan dan mengabaikan kaum fakir miskin. Dalam konteks inilah,

⁴⁰ *Ibid.*, 131. ⁴¹ *Ibid.*, 242.

orang-orang miskin dan tertindas, termasuk para budak, menjadi golongan pertama yang menerima ajaran Nabi. Nabi sendiri berasal dari keluarga miskin namun terhormat di suku Quraisy dan merupakan seorang yatim piatu, sehingga beliau memahami langsung penderitaan masyarakat kelas bawah.

Melalui dakwahnya, Nabi menyeru para saudagar kaya Mekah dengan kalimat-kalimat yang tegas dan keras. Al-Qur'an mengabadikan pesan ini dalam firman-Nya: "Celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam (neraka) Huthamah. Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (Yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan" (QS. Al-Humazah [104]).⁴²

Dengan demikian, kedatangan Islam dimaksudkan untuk merombak tatanan sosial yang timpang dan menindas. Islam datang untuk membebaskan kelompok tertindas dari eksploitasi dan marginalisasi. Dalam pandangan Islam, masyarakat yang membiarkan sebagian anggotanya menindas dan mengeksploitasi yang lain, tidak dapat disebut sebagai masyarakat Islami, meskipun tetap menjalankan ritual keagamaan. Nabi bahkan menyamakan kemiskinan dengan kekufuran, dan dalam doanya beliau meminta perlindungan kepada Allah dari keduanya. Hadis lain menyatakan bahwa suatu negara bisa

⁴² *Ibid.*, 4.

bertahan walaupun di dalamnya terdapat kekufuran, tetapi tidak akan bertahan jika dipenuhi dengan kezaliman.⁴³

Pandangan ini juga didukung oleh para khalifah setelah Nabi. Abu Bakar menyatakan bahwa kebenaran adalah melindungi yang lemah dan menentang penindasan oleh kelompok kuat. Sementara itu, Umar bin Khattab pernah berkata bahwa jika ada seekor anjing mati kehausan di tepi sungai, maka ia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Pernyataan ini selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an: "Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya" (QS. Hud [11]:6)

Dalam kerangka teologi pembebasan, perhatian tidak hanya diberikan pada persoalan sosial-ekonomi, tetapi juga pada masalah psiko-sosial yang tak kalah penting. Struktur sosial yang timpang harus diperjuangkan agar berubah menjadi lebih adil. Perjuangan ini kerap kali menuntut pengorbanan, kesabaran, dan optimisme. Nilai-nilai ini sesungguhnya sangat fundamental dalam dakwah Islam. Al-Qur'an menyatakan: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang sabar." Namun, ayat ini kerap disalahartikan sebagai seruan untuk menerima nasib dan membiarkan ketimpangan terus terjadi. Padahal, maksud dari kesabaran dalam konteks ini adalah keteguhan dalam menghadapi kesulitan selama proses perjuangan untuk perubahan sosial.44

⁴³ *Ibid.*, 7. ⁴⁴ *Ibid.*, 12.

Teologi pembebasan juga memandang konsep pre-determinasi (taqdir) dalam perspektif yang proporsional. Allah menciptakan manusia dengan potensi dan inisiatif untuk berbuat baik serta mengaktualisasikan dirinya. Ketundukan kepada Allah tidak berarti meniadakan kehendak dan kebebasan manusia dalam memilih jalan kebaikan dan menjauhi keburukan. Al-Qur'an secara eksplisit memerintahkan manusia untuk berbuat baik, menghindari kejahatan, dan berupaya mewujudkan harkat kemanusiaan melalui penghapusan penindasan dan eksploitasi. Oleh sebab itu, Al-Qur'an tidak menghendaki adanya kejahatan dan fitnah di muka bumi. 45

Namun pada kenyataannya, banyak teologi kontemporer saat ini didominasi oleh pandangan yang mendukung status quo. Agama seharusnya tidak hanya berfokus pada urusan akhirat, tetapi juga harus menyentuh persoalan duniawi secara signifikan. Dalam konteks ini, perlu ada integrasi antara historisitas dan kekinian agama, serta antara kehidupan dunia dan akhirat. Agama harus menjadi entitas yang hidup dan dinamis, mampu menjawab tantangan zaman sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai transenden.⁴⁶ 32

⁴⁵ *Ibid.*, 21. ⁴⁶ *Ibid.*, 32.

Islam sangat menekankan keadilan dalam seluruh aspek kehidupan. Keadilan tersebut tidak akan terwujud tanpa membebaskan kelompok masyarakat yang lemah dan termarjinalkan dari penderitaan. Islam juga mendorong pemberdayaan mereka agar memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin. Hal ini sesuai dengan perintah Al-Our'an yang menyerukan agar kepemimpinan dipercayakan kepada kaum mustad'afin (yang tertindas).⁴⁷

Al-Qur'an bahkan memerintahkan kepada kaum beriman untuk membela mereka yang tertindas. Dalam QS. An-Nisa [4]:75 disebutkan: "Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan (membela) orangorang yang lemah—baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang berdoa: 'Ya Tuhan kami! Keluarkanlah kami dari negeri ini yang penduduknya zalim, dan berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu'." Ayat ini menjadi dasar bagi konsep "kekerasan yang membebaskan" (liberative violence), yakni tindakan yang dilakukan untuk menghentikan ketidakadilan dan membela kemanusiaan.).⁴⁸

Di samping itu, Al-Qur'an menegaskan bahwa seluruh manusia berasal dari satu keturunan, tanpa adanya perbedaan hakikat berdasarkan suku, bangsa, ras, atau warna kulit. Semua perbedaan tersebut dimaksudkan agar manusia saling mengenal. Derajat kemuliaan ditentukan oleh tingkat ketaqwaan dan keadilan seseorang, bukan oleh

⁴⁷ *Ibid.*, 33. ⁴⁸ *Ibid.*, 34.

status sosial. Nabi Muhammad mengamalkan ajaran ini dengan cara mengangkat Bilal, seorang budak berkulit hitam, sebagai muazin sebuah kedudukan yang sangat dihormati di kalangan masyarakat Arab.49 47

Prinsip keterbukaan, toleransi, dan penghormatan terhadap agamaagama lain juga menjadi aspek penting dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menegaskan: "Tidak ada paksaan dalam beragama" (QS. Al-Baqarah [2]:256), serta "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku" (QS. Al-Kafirun [109]:6). Selain itu, umat Islam dilarang mencela agama atau kepercayaan lain agar tidak menimbulkan permusuhan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-An'am [6]. Al-Qur'an juga menyerukan agar orang beriman menghormati seluruh nabi dan tidak membeda-bedakan di antara mereka (QS. An-Nisa [4]:150–151).⁵⁰

Namun demikian, Al-Qur'an memperingatkan bahwa amal yang diiringi celaan atau menyakiti hati orang lain tidak akan bernilai, seperti disebutkan dalam QS. Al-Baqarah [2]:264: "Perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian ia menyusul pemberiannya itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), maka perumpamaannya seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah ia bersih (tidak berdebu).51

⁴⁹ *Ibid.*, 47.

⁵⁰ *Ibid.*, 54. ⁵¹ *Ibid.*, 103.

Sejalan dengan nilai-nilai tersebut, Bani Sadr menyatakan bahwa dalam visi Islam, masyarakat yang bebas dari relasi kepemilikan berdasarkan kekuatan atau paksaan akan melahirkan kesadaran tagwa. Dalam masyarakat semacam itu, kepemilikan didasarkan atas kerja keras dan produktivitas. Kesalehan individu akan mendorong terbentuknya masyarakat dengan orientasi tujuan yang sebagaimana telah diajarkan oleh Nabi Muhammad dan dituntunkan dalam Al-Qur'an.52

Dalam kerangka pluralisme, Al-Qur'an secara empatik menyatakan: "Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu; maka berlomba-lombalah dalam kebaikan" (QS. Al-Ma'idah [5]:48). Ayat ini menegaskan bahwa perbedaan bukanlah dasar perpecahan, tetapi kesempatan untuk berlomba-lomba dalam berbuat baik.⁵³

⁵² *Ibid.*, 159. ⁵³ *Ibid.*, 289.

B. Analisis Data Penelitian

Dari uraian diatas terlihat bahwa komitmen terhadap Islam pada dasarnya harus menuju kepada tatanan sosial yang adil, nir eksploitasi dan egaliter adalah semangat Islam yang sejati. Al-Qur'an dengan tegas mendukung tatanan yang egaliter, tidak opresif dan adil. Al-Qur'an sangat menetang zulm (penindasan, kejahatan) dan konsentras kekayaan. Al-Qur'an menuntut distribusi kekayaan dan membagikannya secara adil. Komitmen seperti ini, tentu saja jarang dan tidak begitu terlihat, dan yang lebih banyak terjadi adalah komitemn kesilaman terhadap *status quo*. Pesan dakwah yang terkandung dalam buku ini menunjukkan bahwa teologi pembebasan membawa semangat keberagamaan yang berpihak kepada kaum tertindas.

Dalam ranah aqidah, teologi ini tidak berhenti pada kepercayaan spiritual yang abstrak, tetapi menegaskan pentingnya kesadaran sosial sebagai bagian dari keimanan. Asghar Ali Engineer memandang iman bukan sekadar doktrin metafisik, melainkan kekuatan yang mendorong perubahan sosial. Keimanan sejati tidak pasif, tetapi aktif dalam melawan ketidakadilan. Oleh karena itu, pandangan fatalistik terhadap takdir ditolak. Manusia dianggap sebagai makhluk bebas yang memiliki tanggung jawab moral untuk memperbaiki dunia. Iman harus melahirkan optimisme, semangat juang, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan. Dalam konteks ini, agama tidak lagi menjadi pelarian atau candu bagi kaum tertindas, melainkan sumber kekuatan yang mampu menginspirasi perjuangan revolusioner melawan struktur sosial yang menindas.

Teologi pembebasan juga mengangkat pesan dakwah yang mengandung nilai-nilai syariah. Syariah tidak dipahami secara sempit sebagai aturan ritual, melainkan sebagai sistem hukum yang menegakkan keadilan sosial dan ekonomi. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan distribusi kekayaan melalui zakat dan sedekah serta mengharamkan praktik riba yang merusak tatanan ekonomi. Kekayaan tidak boleh ditimbun dan harus dialirkan kepada yang membutuhkan. Bahkan, Nabi Muhammad membangun institusi Baitul Mal untuk menjamin distribusi kekayaan kepada fakir miskin, yatim, dan budak. Dalam konteks ini, zakat bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga merupakan instrumen keadilan sosial. Syariah juga memberikan perhatian besar terhadap hak-hak perempuan secara revolusioner. Islam mengakui hak perempuan dalam kepemilikan harta, perceraian, warisan, dan pengambilan keputusan. Kesetaraan gender menjadi bagian integral dari sistem hukum Islam. Pemikiran seperti yang dikembangkan Ibn Hazm memperkuat prinsip keadilan dalam kontrak ekonomi, menekankan bahwa petani dan buruh memiliki hak atas hasil kerja yang adil. Penolakan terhadap eksploitasi dan spekulasi dalam perdagangan, serta kritik terhadap industri militer yang eksploitatif, memperlihatkan bahwa syariah bertujuan untuk melindungi martabat manusia dan menciptakan tatanan ekonomi yang manusiawi.

Nilai akhlak yang terkandung dalam pesan dakwah buku ini sangat kuat dan bersifat transformatif. Islam dalam sejarah awalnya tampil sebagai kekuatan revolusioner yang membela kaum lemah dan miskin. Nabi Muhammad sendiri berasal dari keluarga miskin dan memahami langsung penderitaan rakyat kecil. Melalui dakwahnya, beliau menyerang praktik ketidakadilan yang dilakukan oleh para saudagar kaya Quraisy. Islam datang untuk merombak tatanan sosial yang menindas dan membela hak-hak kaum marjinal. Kemiskinan bahkan disamakan dengan kekufuran, dan Nabi berdoa agar dilindungi dari keduanya. Dalam pandangan Islam, suatu negara dapat bertahan meski ada kekufuran, tetapi akan runtuh jika dipenuhi dengan kezaliman.

Para khalifah setelah Nabi seperti Abu Bakar dan Umar juga menunjukkan komitmen akhlak yang tinggi terhadap keadilan sosial. Umar bahkan menyatakan kesiapannya bertanggung jawab jika seekor anjing mati kehausan di tepi sungai, menandakan kepedulian terhadap makhluk hidup sebagai nilai moral yang tinggi. Teologi pembebasan tidak hanya memperjuangkan keadilan sosial-ekonomi, tetapi juga membentuk kesadaran psiko-sosial yang menekankan pentingnya kesabaran, optimisme, dan pengorbanan dalam perjuangan. Kesabaran dalam ajaran Islam bukanlah kepasrahan terhadap penindasan, melainkan keteguhan dalam memperjuangkan perubahan.

Selanjutnya, Islam sangat menekankan keadilan dalam seluruh aspek kehidupan. Keadilan tersebut tidak dapat terwujud tanpa pembebasan kaum mustad'afin. Al-Qur'an menyerukan agar kepemimpinan dipercayakan kepada mereka yang tertindas dan mendesak umat Islam untuk membela mereka dari penindasan. Bahkan, Islam memandang bahwa semua manusia berasal dari keturunan yang sama, tanpa perbedaan nilai berdasarkan ras, warna kulit, atau bangsa. Nabi Muhammad menegaskan prinsip ini dengan

mengangkat Bilal, seorang budak berkulit hitam, menjadi muazin yang sangat dihormati.

Prinsip toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan juga menjadi bagian dari akhlak Islam. Al-Qur'an menolak paksaan dalam beragama, melarang mencela kepercayaan lain, dan memerintahkan agar semua nabi dihormati tanpa diskriminasi. Islam mengajarkan bahwa perbedaan adalah rahmat dan sarana untuk saling mengenal. Amal yang disertai dengan celaan atau menyakiti hati orang lain dinyatakan tidak bernilai di sisi Allah. Dalam kerangka ini, visi Islam sebagaimana dikemukakan oleh tokoh seperti Bani Sadr menekankan pentingnya masyarakat yang bebas dari dominasi kekuasaan dan ketimpangan struktural. Masyarakat yang demikian akan membentuk kesadaran taqwa dan mengarah pada tujuan yang suci, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad dan ajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, buku *Islam dan Teologi Pembebasan* menyampaikan pesan dakwah yang berakar kuat pada nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Ketiganya berpadu dalam misi pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan, baik spiritual maupun struktural, menjadikan Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan lingkungannya secara adil, bermartabat, dan penuh kasih sayang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Buku *Islam dan Teologi Pembebasan* karya Asghar Ali Engineer menyampaikan pesan dakwah yang kuat dalam tiga aspek utama: aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam aqidah, iman dipahami sebagai kekuatan aktif untuk melawan ketidakadilan. Syariah tidak hanya mengatur ibadah, tetapi menjadi sistem keadilan sosial yang membela kaum lemah dan menolak eksploitasi. Sedangkan dalam akhlak, Islam hadir sebagai kekuatan moral yang mendorong perubahan sosial, menekankan kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama. Secara keseluruhan, buku ini menegaskan bahwa Islam adalah agama yang membebaskan, membela yang tertindas, dan menolak ketimpangan.

B. Saran

Pendekatan teologi pembebasan ini dapat menjadi inspirasi bagi para pendakwah, akademisi, dan aktivis dalam menyusun dakwah yang lebih membumi dan relevan dengan kondisi sosial. Diperlukan kajian lanjutan yang mengkaji praktik teologi pembebasan dalam kehidupan nyata, agar pesan dakwah Islam tidak hanya normatif, tetapi juga solutif dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2009.
- Ana Urfiyanti. "Konsep Dakwah Aid Al-Qorni dalam Pembinaan Pemuda Islam," Tesis Universitas Muhammadiyah Surakart, 2014.
- Anita Juliani, Radea Yuli Hambali. "Teologi Pembebasan Perempuan Perspektif Asghar Ali Engineer," *Jurnal Riset Agama* No. 2/Agustus 2022.
- Asghar Ali Engineer. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- AtsTsauri, Fajrul Islam. "Kesetaraan Gender Dalam Islam," ttp No 2/2020.
- Dedeh Azizah. "Teologi Pembebasan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Asghar Ali Engineer," *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* No. 1/Agustus 2019.
- Elly Fatmawati. "Konsep Poligami Pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur Perspektif Teori Keadilan John Rawls," Tesis Mahasiswi Magister Al Ahwal Al Syakhsiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Engineer, A. A. Liberalisasi Teologi Islam: Membangun Teologi Damai dalam Islam. Sleman: Alenia Bentang Jendela Aksara., 2006.
- Faruq Damar F. "Asghar Ali Engineer: Karena Akal dan Wahyu tak bertentangan karya Swararahima," *Jurnal Swararahima* t.t.
- Hairus Salim HS. "Menimbang Teologi Pembebasan Islam Refleksi Pemikiran Asghar Ali Engineer," *Orientasi Baru* No. 2/2010.
- Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- L. Margiyani. Hak-Hak Perempuan dalam Islam oleh Asghar Ali Engineer, 2000.
- Latif, M. *Teologi Pembebasan dalam Islam: Asghar Ali Engineer*. Jakarta: Orbit Publishing, 2017.
- M. Kursani Ahmad. "Teologi Pembebasan Dalam Islam: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* No. 1/Januari 2011.
- Muhammad Adres Prawira Negara. "Konstruksi Teologi Pembebasan dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer," *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* No. 4/2022.
- Muhammad Ismail Arif. Pemikiran Asghar Ali Engineer tentang Pemimpin

- Perempuan. Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel, 2009.
- Nam, S. "The Hermeneutic Thoughts Of Asghar Ali Engineer In The Interpretation Of Feminism.," *Researchgate*, 2020.
- Prawira Negara, M. A., & Muhlas, M. "Reformulasi Konsep Tauhid: Studi Analisis Pemikiran Hassan Hanafi," *Islamadinah : Jurnal Pemikiran Islam* No. 2/2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wahyu Ilaihi. Komunikasi Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wasisto Raharjo Jati. "Agama dan Politik: Teologi Pembebasan sebagai Arena Profetisasi Agama," *Jurnal Walisongo* No.1/2014.
- Zulfan Taufik. Aku Muslim, Aku Humanisme, Memaknai Manusia dan Kemanusiaan Kita. Tangerang Selatan: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id; e-mailto: fuad.iain; e-mailto: <a href="mailto:

Nomor : B-1027/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2024

16 Oktober 2024

Lampiran : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth

Dewi Mustika, M.Kom.I

di

Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/lbu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : M.Fais Al Qornik NPM : 2004012008

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Analisis Pesan Dakwah Islam dalam Pembelaan terhadap Hak Perempuan (Studi

Pemikiran Ashgar Ali Engineer dalam Buku Islam dan Teologi Pembebasan)

Dengan ketentuan:

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
- b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I
- c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :

a Pendahuluan \pm 2/6 bagian. b Isi \pm 3/6 bagian. c Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I

Bidang Akademik dan Kelembagaan

hoirurrijal

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi

No	Keterangan	2024-2025								
		Agu	Des	Jan	Feb	Apr	Mei	Jun	jul	Agu
1.	Pengajuan judul									
2.	Penyusuna n proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Pengurusan Izin dan mengirim Proposal									
5.	Izin research									
6.	Kroscek kevalidan data									
7.	Penulisan laporan									
8.	Sidang munaqosah								100	
9.	Pengganda an laporan									

OUTLINE

ANALISIS PESAN DAKWAH ASGHAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN

\mathbf{H}	١T	A 1	NI	N	CAI	MPUL	
	•		V			VII () I	

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Metode Penelitian

- 1. Jenis dan Sifat Penelitian
- 2. Sumber Data
- 3. Teknik Pengumpulan Data
- 4. Teknik Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI

- C. Buku Islam dan Teologi Pembebasan Karya Asghar Ali Enggineer
 - a. Biografi Asghar Ali Engineer
 - b. Karya-karya Asghar Ali Engineer
- D. Pesan Dakwah

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Data Penelitian
 - 1. Profil Buku Islam dan Teologi Pembebasan
 - Analisis Pesan Dakwah dalam Buku Islam dan Teologi Pembebasan Islam
- B. Analisis Data Penelitian

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN SKRIPSI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui, Dosen Pembimbing

<u>Dewl Mustrka, M.Kom.I</u> NIP. 19870222202312042 Metro, Juli 2025 Peneliti

M. Fais Al Qornik NPM.2004012008

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

A. Observasi

- Analisis terhadap buku Islam dan Teologi Pembebasan karya Asghar Ali Engineer sebagai bahan utama penelitian.
- Analisis terhadap buku ataupun jurnal terkait sebagai sumber data sekunder penelitian.

B. Dokumentasi

- Dokumentasi berupa catatan, buku yang berkaitan, jurnal, skripsi atau tesis yang ditemukan saat melakukan penelitian.
- Pengutipan data yang berkitan dengan teori yang digunakan baik bagan atau struktur, foto atau tulisan yang dianalisis dengan pesan dakwah.

Mengetahui, Dosen Pembimbing

Dewi Mustika, M.Kom.I

Metro, April 2025 Peneliti

M. Fais Al Qornik NPM.2004012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0356/In.28/D.1/TL.00/06/2025

Lampiran: -

Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,

Kepala PERPUSTAKAAN BAIT AL HIKMAH UIN JURAI SIWO LAMPUNG

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0355/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 03 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : M.Fais Al Qornik
NPM : 2004012008
Semester : 10 (Sepuluh)

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala PERPUSTAKAAN BAIT AL HIKMAH UIN JURAI SIWO LAMPUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PERPUSTAKAAN BAIT AL HIKMAH UIN JURAI SIWO LAMPUNG, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PESAN DAKWAH ASHGAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juni 2025 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

ĵ<u>i</u>

Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO** FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.lain@metrouniv.ac.id

<u>SURAT TUGAS</u> Nomor: B-0355/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

: M.Fais Al Qornik Nama NPM : 2004012008 Semester : 10 (Sepuluh)

: Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan

Untuk:

- 1. Mengadakan observasi/survey di PERPUSTAKAAN BAIT AL HIKMAH UIN JURAI SIWO LAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PESAN DAKWAH ASHGAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN".
- 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

> Dikeluarkan di : Metro Pada Tanggal : 03 Juni 2025

Wakil Dekan Akademik dan Mengetahui, Pejabat Setempat Kelembagaan,

Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN

NPP:1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN IZIN RISET Nomor: P.06/In.28/U.1/OT. 1/06/2025

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-0355/In.28/D.1/TL.01/06/2025 tanggal 03 Juni 2025 tentang Permohonan izin riset penelitian di Perpustakaan UIN Jurai Siwo Lampung, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama

: M.FAIS AL QORNIK

NPM

: 2004012008

Semester

: 10 (Sepuluh)

Jurusan

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk mengadakan riset penelitian yang berjudul : "ANALISIS PESAN DAKWAH ASHGAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN" di Perpustakaan UIN Jurai Siwo Lampung.

Demikian surat izin riset penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

ro, 11 Juni 2025 ala Perpustakaan,

CIK INIP 199204282019031009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor: P-648/In.28/S/U.1/OT.01/07/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa:

Nama

: M. FAIS AL QORNIK

NPM

: 2004012008

Fakultas / Jurusan

: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan

Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2004012008.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

ro, 08 Juli 2025 la Perpustakaan,

20428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Wobsito:www.fuad.metrouniv.ac.id; o-mail: fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI

Nomor:0456 /ln.28.4/J.1/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama NIP

Agam Anantama, M.I.Kom 199203202023211020

Jabatan

Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama

M. Fais Al Qornik

NPM

2004012008

Program Studi

Judul Proposal Skripsi

Komunikasi dan Penyiaran Islam ANALISIS PESAN DAKWAH ASHGAR ALI ENGINEER DALAM BUKU ISLAM DAN TEOLOGI PEMBEBASAN

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 16 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 26 Juni 2025 Ketua Program Studi KPI



Agam Anantama

Tembusan:

- Dekan FUAD IAIN Metro 1.
- Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro 2.
- Kabag TU FUAD IAIN Metro 3.
- 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: M. Fais Al Qornik

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM: 2004012008

Semester/TA

: X/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
١.	2/04	pendalan anaheris pata Bran sulct 12i Ruset Puborli typo	46,
ı	you	APd	Yes
3	4/ any	Pabuli typo Confuban perfusi s Perbanyale pacsa karyan Ali	Jer,
۲.	4/ 2015 16	ACC W Si muna Dosqueen.	Hy.

Dosen Pembimbing

Dewi Mastika, M.Kom.I

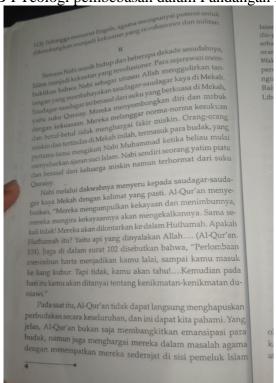
NIP. 198702222023212042

Mahasiswa Ybs,

M. Fais Al Qornik NPM. 2004012008

un itu anti kemapanan (establishment), apakah uniogi pembebasan itu anti kemapanan (estantisiment), apakah itu kemapanan relijius maupun politik. Ketiga, teologi pembe-asan memainkan peranan dalam membela kelompok yang ter-asan memainkan peranan dalam memberal memperjuangkan kepen-tindas dan tercabut hak miliknya, serta memperjuangkan kepen-tindas dan tercabut hak miliknya, serta memperjuangkan kepenundas dan tercabut hak munknya, acaman dan gan senjata ideologis ungan kelompok ini dan membekalinya dengan senjata ideologis ungan kelompok ini dan memusaan iya saga menindasnya. Keempat yang kuat untuk melawan golongan yang menindasnya. Keempat yang kuatuntuk melawan genengan pada satu konsep metafi-teologi pembebasan tidak hanya mengakui satu konsep metafin pembebasan unak hanya ntang takdir dalam rentang sejarah umat Islam, namun juga mengakui konsep bahwa manusia itu bebas menentukan nasibnya nengakur konsep bauwa atau nambebasan ini mendorong pengem-endiri. Sebenarnya, teologi pembebasan ini mendorong pengemsendin sebenanya terberik bangan praksis Islam sebagai hasil dari tawar-menawar antara tangan praksis isiani sebaba kebebasan manusia dan takdir; teologi pembebasan lebih menganggap keduanya sebagai pelengkap, daripada sebagai konsep Pertanyaan penting yang ke dua adalah mengapa kita perlu yang berlawanan. membicarakan teologi pembebasan? Bukankah yang namanya teologi dengan sendirinya tidak mengimplikasikan kebebasan? Saya kira pemahaman sebagian masyarakat bahwa teologi tidak memberi kebebasan kepada manusia bersifat spasio-temporal; padahal dalam pengertian metafisis dan di luar proses sejarah, teologi sangat memberi ruang yang bebas kepada manusia. Oleh karena itu, sama sekali tidak mengejutkan bahwa pembicaraan dalam teologi sebenarnya penuh dengan ketidak jelasan metafisis dan masalah-masalah yang abstrak. Karakteristik teologi yang eperti ini telah memperkuat kemapanan, dan mengakibatkan para teolog menjadi berpihak pada status quo. Bahkan sampai orang beranggapan semakin teologi itu tidak jelas secara metafisis, maka cenderung akan semakin memperkuat status quo. Sejauh ini sejarah perkembangan teologi justru menguatkan anggapan Oleh karena itu, jika agama masih ingin mendapat tempat di hati kelompok yang tertindas dan lemah, yang mana pemeluk agama sebagian besar berasal dari kelompok ini, perlu dikem-

Gambar 1.0 BAB I Teologi pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 2



Gambar 1.1 BAB I Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 4

telah mampu mencukupi kebutuhan pokoknya harus memberikan sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan "Mereka menanyakan kepadamu, seberapa banyak harta yang harus diberikan kepada orang lain. Jawablah: "Kelebihan dari keperluamu" (Al-Qur'an, 2:219). Orang-orang yang menyimpan emas dan perak diperingatkan dengan keras di dalam Al-Qur'an, "Mereka yang menimbun emas dan perak, dan tiada menafkah-kannya di jalan Allah, beritahulah mereka tentang siksaan yang pedih dan menyakitkan" (Al-Qur'an, 9:34).

Kita ketahui bahwa Al-Qur'an sangat mencela riba (praktek yang eksploitatif dan menguntungkan sistem kapitalisme). Mengenai riba Al-Qur'an menyebutkan, "Orang yang memakan riba tidak akan bisa berdiri di hari kiamat, kecuali sebagaimana berdirinya orang yang kerasukan setan sehingga menjadi gila" (2: 275). Dan juga, "Hai orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan berikanlah sisa riba yang belum diambil, jika kamu sungguhsungguh beriman. Dan jika kamu mengadakan riba, ketahuilah, Allah dan Rasul-Nya akan memerangi kamu. Tetapi jika kamu bertaubat, maka bagimulah harta yang pokok itu. Tiada kamu menganiaya dan tiada kamu dianiaya" (Al-Qur'an, 2: 278-279).

Dan berkenaan dengan pajak untuk jumlah kekayaan yang besar, Al-Qur'an telah mengaturnya dengan zakat (Sedangkan berapa besar zakat yang harus dikeluarkan tidak disebutkan di dalam Al-Qur'an, tetapi di dalam hadits. Menurut pendapat saya, besarnya zakat dapat bervariasi sesuai dengan kondisi, yang penting dapat menjamin keadilan bagi si miskin.). Kata zakat yang disebutkan dalam Al-Qur'an selalu diikuti dengan kata sholat. "Mereka yang mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami berikan kepadanya" (Al-Qur'an, 8: 3). Orang miskin dan budak memiliki hak atas harta orang yang kaya. "Dan dalam kekayaannya, mereka ingat hak para peminta-minta dan orang yang hidup berkekurangan" (Al-Qur'an, 51; 19). Bahkan orang-orang yang sholat namun tidak mau memperhatikan dan me-

Gambar 1.3 BAB I Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 6

nolong orang yang miskin dan sengsara diancam oleh Allah. "Tahukah kamu, orang yang mendustakan agama? Itulah orangorang yang mengusir anak yatim" (Al-Qur'an, 107).

Dengan demikian, kedatangan Islam adalah untuk merubah satus quo serta mengentaskan kelompok yang tertindas dan dieksploitasi; mereka inilah yang disebut dengan kelompok masyarakat lemah. Masyarakat yang sebagian anggotanya mengeksploitasi sebagian anggotanya mengeksploitasi sebagian anggota lainnya yang lemah dan tertindas, tidak dapat disebut sebagai masyarakat Islam (Islamic society), meskipun mereka menjalankan ritualitas Islam. Nabi bahkan menyamakan kemiskinan dengan kufur, dan berdoa kepada Allah agar dilindungi dari keduanya. Penghapusan kemiskinan merupakan syarat bagi terciptanya masyarakat Islam. Hadits lain mengatakan bahwa sebuah negara dapat bertahan hidup walau di dalamnya ada kekufuran, namun tidak bisa bertahan jika di dalamnya terdapat zulm (penindasan).

Allah menegaskan bahwa keadilan merupakan ukuran tertinggi suatu masyarakat. "Katakanlah: 'Tuhanku memerintahkan supaya kamu berbuat adi!" (Al-Qur'an, 7: 29). Dan juga, "Sungguh Allah mencintai orang-orang yang berbuat adi!" (Al-Qur'an, 49:9). Menurut Al-Qur'an, taqwa itu tidak dapat dilepaskan dari keadilan. "Berlakulah adil, dan itu lebih dekat kepada taqwa" (Al-Qur'an, 5: 8). Oleh karena itu, arti taqwa di dalam Islam bukan hanya menjalankan ibadah ritual saja. Tanpa keadilan sosial, tidak akan ada ke-taqwa-an. Dalam bidang sosial, 'adl dan ahsan merupakan konsep-konsep pokok di dalam Al-Qur'an.

Benarlah pendapat Nawab Haider Naqvi, seorang ahli ekonomi dari Pakistan, "....keadilan sosial dalam Islam berakar pada tauhid. Sebenarnya, kayakinan kepada Tuhan itu secara otomatis mempunyai konsekuensi untuk menciptakan keadilan. Salah satu tidak akan ada tanpa yang satunya..." (N.H. Naqvi, Ethics and Economics -An Islamic Synthesis, Leicester, U.K., 1981).

Sayangnya, Islam yang bersifat revolusioner ini segera menja-

ekuensinya adalam meneperan struk di sisi lain. Sehingga tawhid yang ber ng bebas ekapingan di asa alah bagi masyarakat tidak dapat dilepaskan dari dua hal tadi na bagi masyarakat totak dapa Dalam teologi pembebasan, selain masalah sosio-ekonomi, alam teologi pembebasah, dibicarakan masalah psiko-sosial yang teramat penting a dibicarasan masaian pagung dibicarasan masaian pagung dibicarasan masaian sangat menindas dan harus dirubah se Struktur susul sala un sanga hingga menjadi lebih adil dengan perjuangan yang sungguhungga menjaar ieum ada dengaran pengorbanan. Bagi manusia riasa, perjuangan ini tidaklah mudah, karena membutuhkan kesabaran yang luar biasa. Pada setengah perjalanan awal atau kurang, biasanya selalu diliputi dengan pesimisme. Sehingga yang tang, biasanya sejalu dinpati dengan pang dan kesabaran yang dibutuhkan adalah keyakinan, optimisme dan kesabaran yang enar-benar kuat. Keyakinan, optimisme dan kesabaran merupakan hal yang fundamental dalam dakwah Islam. "Allah mencintaj orang-orang yang sabar", kata Al-Qur'an. Namun demikian, ayat ni lebih banyak disalahartikan. Ayat itu direduksi menjadi keabaran yang melanggengkan status quo, padahal yang ditekankan adalah yang sebaliknya, yakni kesabaran itu dituntut pada saat berjuang untuk melakukan perubahan sosial. Kesabaran dalam

ngat kuat dalam menghadapi segala kesulitan.
Al-Qur'an juga menegaskan bahwa konsep lain yang mendasar di dalam teologi tersebut adalah iman. Kata iman berasal dari kata amn yang berarti selamat, damai, perlindungan, dapat diandalkan, terpercaya dan yakin. Iman yang sebenar-benarnya mengimplikasikan semua itu. Orang yang beriman pasti dapat dipercaya, berusaha menciptakan kedamaian dan ketertiban, dan memiliki keyakinan terhadap semua nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Sekali lagi, iman kepada Allah mengantarkan manusia kepada perjuangan yang keras untuk menciptakan masyarakat

menerima kondisi yang mapan merupakan candu yang menjadi ciri teologi Islam zaman pertengahan, sedangkan kesabaran yang ditunjukkan selama mengadakan perjuangan untuk menciptakan perubahan sosial, merupakan sebuah senjata psikologis yang sa-

Gambar 1.5 BAB I Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 12

nah pada tujuan tadi, dan ini harus diyakini sehingga praksi nah pada tujuan tadi, dan ini harus diyakini sehingga mengatak arah pada tujuan tadi, dan mi marus day yang dijalaninya menjadi berarti. Al-Qur'an juga mengatakan *Ima*n yang dijalaninya menjadi berarti. Al-Qur'an juga mengatakan *Ima*n yang dijalannya menjadi berarti. Al-Qur ang ghaib (2: 3). Jika ayat ini bi I shaub, yakni beriman kepada yang ghaib (2: 3). Jika ayat ini di I shaub, yakni beriman kepada yang ghaib (2: 4). Jika ayat ini ri ghayb, yaku beriman kepaca yang samu (2007). Inar ayat ini italsirkan sesuai dengan semangat Al-Qur'an, maka ayat ini italsirkan sesuai dengan semangat Al-Qur'an, maka ayat ini ditafsirkan sesuai dengan semangat suatu potensi yang tak ter-mengimplikasikan keyakinan kepada suatu potensi yang tak ter-mengimplikasikan keyakinan kepada tidak terlihat. Pes batas yang belum diaktuan sebagasi ini tersimpan di alam semesta, yakni di dalam dan di luar diri ma tersimpan drafam semestar, yakin bahwa dirinya mamusia. Oleh karena itu, manusia harus yakin bahwa dirinya mam nusia. Oleh karena lui, manuan sang dan kreatifitas yang terletak pu mengembangkan potensi-potensi dan kreatifitas yang terletak pumengenuangkan potensi pandangan umum tadi, di dalam dirinya dan tersembunyi dari pandangan umum tadi, dalam dirinya dali (el serio dal). Tiadanya keyakinan akan berarti hilangnya makna dan kemudian akan menimbulkan keputusasaan. Keputusasaan ini akan berlangsung sampai akhir hayat, dan berarti tidak ada perubahan serta perkembangan. Manusia yang tidak mempunyai keyakinan akan kehilangan vitalitas dan hasrat hidup, dan tentu saja tidak mungkin berusaha untuk mencapai yang lebih baik dan melakukan perubahan. Inilah mengapa orang yang tidak memiliki keyakinan dan dirundung pesimisme dicela di dalam Al-Qur'an. Bagi teologi-teologi yang berorientasi pada perjuangan (struggle-oriented) —dan semua teologi pembebasan berorientasi pada perjuangan- pesimisme dan keputusasaan dianggap sebagai dosa. Al-Qur'an memerintahkan kepada orang-orang yang beriman, Janganlah kamu berputus asa atau bersedih hati, karena kamu merupakan umat yang terbaik jika kamu benar-benar beriman" (3: 139). Dan bagi orang-orang yang berusaha dengan sungguhsungguh, Allah menjanjikan, "Dan nabi-nabi Allah berperang di jalan-Nya bersama dengan sejumlah besar pengikutnya, tiada mereka bersedih hati karena mereka berjuang di jalan Allah. Tiada mereka berputus asa dan menyerah. Dan Allah mencintai orang yang bersabar dan tabah" (3: 146). Al-Qur'an memerintahkan orang-orang yang beriman agar berkeyakinan, berjuang melawan ketidakadilan dan agar tidak berputus asa serta menyerah pasrah. Hal ini merupakan bagian yang

Gambar 1.6 BAB I Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 14

nuhaya merupakan oposan dari pemerintahan Umayyah yang menindas dan eksploitatif, menganut ajaran kehendak bebas. Manusia bukan hanya sebuah mainan yang berada di tangan sang takdir, nasibnya tidak sepenuhnya ditentukan oleh Allah. Dan sejauh ini, menurut teologi pembebasan, manusia itu bebas dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Manusia diciptakan Allah untuk menentukan nasibnya sendiri di dalam batas-batas (mudia) yang ditetapkan Allah atau untuk melewati batas-batas ini, dan dalam hal tanggung jawab, manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas. Jika konsep qada dan qadar diterima, maka manusia ditakdirkan untuk menerima sesuatu yang bertentangan dengan yang seharusnya. Kebanyakan teolog yang prokemapanan menolak konsep kehendak bebas dan menganggap manusia sebagai sebuah wayang yang berada di tangan sang nasib.

Di balik semua perdebatan yang melibatkan para teolog dan intelektual pada saat itu, ada sebuah joke yang menarik. Ceritanya ada seorang jabariyah yang berasal dari Baghdad datang ke Bassah yang merupakan pusat golongan Mu'tazilah. Dia mengunjungi salah seorang tokoh Mu'tazilah yang terkenal, yaitu Abul Hudhail al-'Allaf, dan bertanya kepadanya tentang nasib (dia mengira pertanyaannya itu tidak akan bisa dijawab oleh 'Allaf). Kalanya, "Siapakah yang menyebabkan dua orang berbuat zina?" Segera 'Allaf menjawab, "Saudaraku, di Basrah mereka yang berzina mengatakan bahwa yang menyebabkannya sehingga melakukan hal itu adalah mucikari, dan saya harap masyarakat Baghdad dapat menerima jawaban ini." Mendengar jawaban ini, orang dari Baghdad itu merasa sangat malu dan hanya bisa terdiam.

Secara umum kaum Sufi menolak penguasa tiran dan sangat bersimpati pada orang-orang yang tertindas dan tersisih, meski-Pun kaum Sufi itu tidak percaya pada usaha aktif untuk membebaskan mereka dan cenderung menarik diri dari keberusahaan serta menceburkan diri pada takdir. Namun demikian, rasa sim-

Gambar 1.7 BAB 1 Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 19

wasa membuat hukum alam dan memberikan kebebasan kepada usia untuk mengikutinya. Hukum Allah itu merupakan keeka nilai yang bermuara pada kemajuan dan kesehatan sosial, bebas dari struktur sosio-ekonomi yang menindas, mening katkan harkat kemanusiaan dan tidak memberi tempat kepada para penindas dan eksploitator. Allah menciptakan setiap manusia dengan inisiatif untuk berbuat dan mengaktualisasikan potensi dirinya. Ketundukan kepada Allah tidak berarti menghilangkan keinginan manusia untuk melakukan perbuatan baik dan mencegahnya dari perbuatan tercela. Sebenarnya, Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk melakukan kebaikan dan menghindari keburukan. Jika ketundukan kepada Allah diartikan sebagai penyerahan diri dan tiadanya keinginan, mengapa Allah meme intahkan manusia untuk berbuat kebaikan dan melarangnya dari tindakan yang merusak kemanusiaan? Al-Qur'an justru mendesak manusia untuk terus berusaha meningkatkan harkat kemanusiaan, menghapuskan kejahatan dan mengakhiri penindasan serta eksploitasi. Al-Qur'an tidak menghendaki adanya kejahatan dan fitnah di muka bumi ini. Dalam rangka memperjuangkan kebenaran ini, manusia bebas berbuat sesuai dengan konteks lingkungannya. Al-Qur'an dan As-Sunnah membimbing manusia ke jalan yang benar. Mengikuti Sunnah Nabi tidak berarti, sebagaimana disebutkan dalam teologi tradisional, menirunya secara mekanis. Mengikuti Sunnah berarti menggali makna dan menangkap semangatnya dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang ruwet dan kompleks sesuai dengan kemampuannya.* ¹Sira Ibn Hisham, diterjemahkan dari bahasa Urdu oleh Maulana 'Abd ul Jalil dan Ghulam Rasool Mahar, Vol. II (Delhi, 1982: 812). Lihat juga Tarikh Tabari, Vol. III (Cairo, 1962: 210).

Gambar 1.8 BAB 1 Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam Halaman 21

berakar pada etos masyarakat setempat. Hal ini membutuhkan pemikiran yang luas, orijinal dan kreatif serta teoritisasi yang matang. Marxisme yang berorientasis ke Barat dengan segala perangkatnya tidak akan banyak berperan. Marxisme juga tidak bisa mengesampingkan agama, apalagi mencampakkannya. Marxisme sangat perlu memikirkan masalah ini secara mendalam. Menganggap agama sebagai candu masyarakat dan membuangnya merupakan pendekatan yang sungguh-sungguh dangkal. Harus diingat bahwa agama adalah instrumen yang penting dan dapat digunakan sebagai candu atau ideologi yang revolusioner. Agama akan menjadi candu, seperti yang dikatakan Marx, hanya jika menjadi lenguhan kaum yang tertindas (sigh of the oppressed), hati dari manusia robot (heart of the heartless would) dan jiwa dari keadaan yang kosong (spirit of a spiritless situation).

Namun demikian, sesungguhnya agama tidak selalu menjadi sekadar lenguhan dari kaum yang tertindas; agama juga bisa menjadi sebuah pedang yang ada di tangan mereka. Agama tidak selalu menjadi candu untuk menghindar dari pertentangan melawan para eksploitator; agama bisa menjadi sumber motivasi yang kuat untuk menggulingkan status quo. Ada beberapa contoh untuk itu. Agama Budha, Kristen dan Islam adalah agama yang menentang status quo. Tiga agama itu mendorong terciptanya tatanan baru yang revolusioner. Bahkan agama Yahudi ketika Nabi Musa masih hidup, menentang raja Fir'aun sebagai raja yang kejam. Demikian juga yang terjadi di Iran dan Philipina membuktikan bahwa agama merupakan pendorong untuk menyingkirkan status quo. Islam di Iran menggulingkan Syah, dan Kristen di Philipina merobohkan Marcos.

Di masa yang akan datang, bisa jadi agama kembali menciptakan kemapanan yang sulit dirubah dan bersekutu dengan status quo. Jika agama memerankan diri secara demikian, maka revolusi politik akan selalu muncul. Revolusi tidak akan terjadi, jika tidak ada penindasan dan jika kebebasan manusia tidak dike-

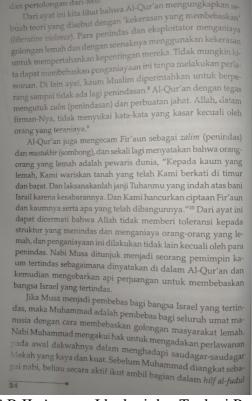
Gambar 1.9 BAB II Agama, Ideologi dan Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam h 29

ngkan bentuk kehidupan keagam ensi seperti itu. Dengan kata lain, agama dilihat dalan dupan sosiologis yang nyata dan memang kajian agama habīsa dilakukan dalam konteks sosiologis Menurut pendapat saya, agama harus dilihat dalam konteks iologis dan juga filosofis. Agama dapat menjadi candu atau nenjadi kekuatan yang revolusioner tergantung pada, pertama idisi sosio-politik yang nyata, dan *kedua*, tergantung pada si apa yang akan bersekutu dengan agama, apakah kaum revolusio ner atau status quo. Agama dalam pengertian filosofis merupakan uah konsep yang sama sekali berbeda. Pertanyaan-pertanyaar filosofis awal berkisar pada hubungan antara manusia dengan alam semesta, dan bagaimana melalui hubungan tersebut manu sia dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya, dan juga bagaiman manusia akan memberi makna bagi hidupnya. Akal dan ilmu engetahuan dapat membantu mengeksplorasi dan menjelaskan enomena alam semesta, namun tidak untuk menghubungan ma a dengannya. Teisme dan ateisme akhirnya terletak pada wila yah filsafat. Manusia memilih salah satunya berdasarkan ke

Gambar 1.10 BAB II Agama, Ideologi dan Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam h 30

an di dalam ayat Al-Qur'an, "Hai manusia! Kami ciptakan dari laki-laki dan perempuan. Kami jadikan kamu ber a-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal th, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah paling taqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui." Ayat ini a jelas membantah semua konsep superioritas rasial, kuan, kebangsaan atau keluarga, dengan satu penegasan dan se-ruan akan pentingnya kesalehan. Kesalehan yang disebutkan da am Al-Qur'an bukan hanya kesalehan ritual, namun juga kesalehan sosial, "Berbuatlah adil, karena itu lebih dekat kepada taq Kedua, sebagaimana disebutkan di dalam ayat tadi, Islam sangat menekankan pada keadilan di semua aspek kehidupan. Dan ke adilan ini tidak akan tercipta tanpa membebaskan golongan masyarakat lemah dan marjinal dari penderitaan, serta memberi ke sempatan kepada mereka untuk menjadi pemimpin. Al-Qur'an tidak ragu-ragu untuk mempercayakan kepemimpinan seluruh dunia kepada mustad'ifin, yakni kaum yang lemah. Menurut Al-Qur'an, mereka itu adalah pemimpin dan pewaris dunia.⁶ Al-Qur'an juga memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berjuang membebaskan golongan masyarakat lemah dan tertindas. "Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan membela orang yang tertindas, laki-laki, perempuan dan anakanak yang berkata, 'Tuhan kami! Keluarkanlah kami dari kota ini yang penduduknya berbuat zalim. Berilah kami perlindungan

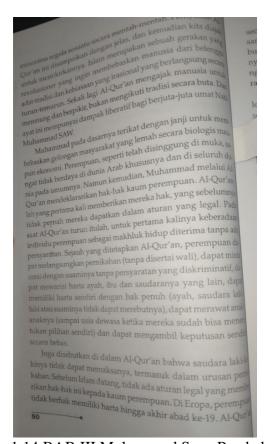
Gambar 1.11 BAB II Agama, Ideologi dan Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam h 33



Gambar 1.12 BAB II Agama, Ideologi dan Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam h 34

nal itu dapat menyinggung martabat manusia yang me-ya, makanya harus hati-hati dalam melaksanakannya ig yang mendermakan hartanya di jalan Allah, ker tiada mengiringi pemberiannya itu dengan umpatan dan m, mereka beroleh pahala dari Tuhannya..." ¹⁵ Juga dikata-"Perkataan yang baik dan pemberian ampunan itu lebih baik sedekah yang diiringi dengan umpatan. Allah Maha Kaya Perbuatan amal itu dari dulu sampai sekarang masih tetap erlukan, khususnya di dalam masyarakat kapitalis. Di dalam syarakat sosialis, perbuatan amal itu bukannya tidak ada sama kali, walaupun tentu saja perkaranya sangat berbeda. Di Rusia, ebagai contoh, sumbangan diadakan untuk gerakan perdamaian ian juga untuk menghidupi lembaga-lembaga keagamaan, seper gereja dan masjid. Di masa yang akan datang, gerakan atau embaga seperti itu akan selalu menggugah kesadaran manusia untuk beramal. Perbuatan amal itu tidak akan mungkin lenyap ıma sekali. Sehingga Al-Qur'an menganjurkannya, namun bukan dengan cara yang bisa menyakitkan hati penerimanya. Untuk menghindari semua itu, Al-Qur'an menetapkan zakat akat itu merupakan kewajiban bagi orang-orang yang beriman labi mendirikan bait al-mal untuk mengumpulkan dan men usikan zakat kepada orang-orang yang membutuhkan, fakir skin, yatim piatu, janda, dan untuk melunasi hutang orang yang idak bisa membayarnya, serta untuk membebaskan budak. Sebe nya merupakan kewajiban negara untuk menjamin kebutuhan ildup golongan masyarakat lemah ini. Namun demikian, aspek

Gambar 1.13 BAB II Agama, Ideologi, dan Teologi Pembebasan dalam Pandangan Islam h37



Gambar 1.14 BAB III Muhammad Sang Pembebas h 50

nyatakan bahwa hak dan kewajiban perempuan ama dengan laki-laki (lihat Surat Al-Baqarah, 2: 228). Inilah sebuah revolusi singkat bagi kaum perempuan. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, perempuan diberi status legal yang sama de ngan status laki-laki, dan perempuan dibebaskan dari cengke raman dominasi laki-laki.

Kalau perempuan dikatakan menderita karena suaminya boleh menikahi lebih dari satu wanita (sampai empat), itu hanyalah sebuah stigma. Tidak bisa disangkal, stigma ini memang merendahkan status perempuan, yang sesungguhnya sederajat dengan laki-laki. Laki-laki Arab mempunyai kebiasaan menikah dengan istri yang banyak; dan Islam membatasi hanya sampai empat. Pada zaman sebelum Islam, pernikahan yang berkali-kali ini hanya ditujukan untuk mencari kesenangan dan tidak dilatarbelakangi dengan alasan yang jelas. Islam mengatur kondisi ini secara ketat. Pernikahan tidak diperbolehkan kalau hanya untuk kesenangan semata. Pernikahan lebih dari satu kali diijinkan, namun dengan aturan yang ketat, yaitu untuk melindungi janda-janda dan anak-anak yatim (ayat-ayat Al-Qur'an tentang poligami mengacu pada perlindungan kepada anak yatim dan janda-janda serta harta mereka). Dengan demikian, Al-Qur'an menciptakan perlakuan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam semua hal, termasuk dalam masalah cinta. Al-Qur'an menyebutkan, "Dan jika kamu kuatir tidak dapat berlaku adil terhadap anakanak yatim, jika kamu mengawini salah seorang atau beberapa dari mereka, kawinilah perempuan lain yang kamu senangi, dua, tiga, empat orang. Tetapi jika kamu kuatir tidak dapat berlaku adil, maka seorang saja, atau kawinilah hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Dengan demikian kamu dijauhkan dari penyelewengan" (4: 3).

Dari situ kita lihat bahwa menikahi lebih dari satu perempuan demi kesenangan semata tidaklah dibenarkan. Biarlah hal ini menjadi catatan sejarah yang tidak boleh terulang lagi. Karena

Gambar 1.15 BAB III Muhammad Sang Pembebas h 51

Al-Qur'an tidak menginginkan harta kekayaan itu hanya ber-utar di antara orang-orang kaya saja (59: 7). Al-Qur'an juga mem-eringatkan manusia agar tidak suka menghitung-hitung harta kekayaannya, dan hartanya itu tidak akan memberinya hidup kekal. Orang yang suka menumpuk-numpuk dan menghitung hitung harta benar-benar akan dilemparkan ke dalam bencana yang mengerikan, dan apa itu bencana yang mengerikan? Itulah api neraka yang menyala-nyala (lihat Surat 104). Kemudian juga pada Surat 9: 34, Al-Qur'an memberikan beberapa peringatan kepada mereka yang suka menimbun harta tetapi tidak membelan akannya di jalan Allah. Al-Qur'an juga memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk menyumbangkan kelebihan hartanya (setelah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya) (2: 219).

Praktek riba di Mekah merajalela dan banyak sekali orang yang terjerat dalam perangkap hutang dengan riba itu. Al-Qur'an de ngan tegas melarang riba dan memperingatkan siapa saja yang mengadakannya akan diperangi oleh Allah dan Rasul-Nya (Sura 275-278 dan 30: 39). Banyak para intelektual yang berpendapat bahwa secara umum riba merupakan eksploitasi, mendapatkan keuntungan dengan cara yang eksploitatif

Nabi juga tidak mengijinkan mukhabira dan muhaqila yang sekali lagi merupakan praktek yang eksploitatif. Beliau juga melarang segala bentuk spekulasi untuk mencegah adanya eksploitasi kaum miskin yang justru menguntungkan orang yang kaya dan kuat. Misalnya, beliau melarang pembelian padi yang masih muda oleh tengkulak, karena akibatnya adalah eksploitasi terhadap petani miskin. Nabi hanya mengijinkan pembagian keuntungan tertentu (sebagai upah atas pekerjaan dan atas usaha bersama) dan dengan tegas melarang penimbunan, pasar gelap dan seterusnya. Nabi bukan hanya mengijinkan orang yang kelaparan merampas makanan dari orang yang kaya, namun juga menyebut dia sebagai mujahid jika sampai meninggal dalam melakukan

Al-Qur'an juga dengan tegas merarang yang tertindas untuk enindasan) dan memperbolehkan orang yang tertindas untuk elawan penindasnya. Dikatakan, "Mengapa kamu tidak ber elawan penindasnya. Dikatakan, "Mengapa kertinda elawan penindusnya. Dikanakan, erang di jalan Allah dan membela orang yang tertindas, lak perang di jalan Allah dan menucia diang pang serundas, lak laki, perempuan dan anak-anak yang berkata, "Tuhan kami! ke ks. perempuan dan anak-aran penduduknya berbuat zalim urkanlah kami dari kota ini yang penduduknya berbuat zalim uarkanlah kami dari kota muyangar Berilah kami perlindungan dan pertolongan dari-Mu!''' (4: 75) perian kanu perianungan Orang yang membela golongan lemah adalah pembantu dan ke orang yang membela golongsa saasa usih Allah. Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan orang-orang asih Allah, At-Aur an tudak tasi) ang beriman untuk memperjuangkan golongan lemah dan tertin yang perunamuntuk mempenjarang perunaman perunaman perunaman perunaman juga menjanjikan kepada mereka yang tertindas un tuk menjadi pemimpin dan pewaris dunia (28: 5) Dari ayat-ayat tersebut dapat dilihat bahwa Al-Qur'an meru pakan piagam kebebasan bagi kaum tertindas. Islam mendekla asikannya untuk kepentingan golongan lemah dan tertindas dan tidak ada kata-kata untuk mutrifun (orang yang hidup dalam keme wahan). "Ketika Kami hendak menghancurkan suatu kota", kata Al-Qur'an, "Kami perintahkan supaya orang-orang yang kaya di dalamnya patuh, namun mereka melanggar aturan. Maka sepantasnyalah berlaku kutukan atas mereka, lalu Kamipun membinasakannya" (17: 16). Jelaslah bahwa ketika orang yang kaya tidak mempedulikan orang yang miskin dan membutuhkan pertolongan, seluruh struktur sosial menjadi kacau balau dan pada puncaknya dihancurkan dengan revolusi. Sikap terhadap Agama-agama lain Keterbukaan, toleransi dan menghormati agama-agama lain nerupakan aspek penting yang lain. Al-Qur'an menegaskan dengan jelas, tidak ada paksaan dalam agama (2: 256), dan bagima gamamu, bagiku agamaku (190: 6). Al-Qur'an juga memerintah kan kaum Muslim agar tidak mencaci maki orang yang menyen bah selain Allah karena mereka tidak tahu (Surat 6). Al-Qur^{'an}

Gambar 1.17 BAB III Muhammad Sang Pembebas h 54

erkecualian yang tidak dikenal dalam pesagasatay. Mosih ba. akperkataan Nabi yang secara khusus melarang *mukhabira*' yang akperkataan Nabi yang secara khusus melaran utama pelaran nyak perkataan Nabi yang secara knusus maanang makanabira yang nyak perkataan Nabi yang secara knusus Alasan utama pelarangan nada lain kecuali pertengkulakan. EAlasan utama pelarangan nada lain kecuali pertengkulakan. Balasan dijelaskan oleh banusangan ada lain kecuali pertengkulakan. raktek yang seperti ini, sebagaimana dijelaskan oleh banyak ahli raktek yang seperti ini, sebagaimana dijelaskan oleh banyak ahli raktek yang seperti ini, sebagannan ungarah pada pembagian hasil ikum, adalah praktek tersebut mengarah pada pembagian hasil nukum, adalah praktek tersepun diketahui jumlahnya, karena transproduksi pertanian yang belum diketahui jumlah yang belum produksi pertanian yang peruntuksa saksinya dilakukan ketika usia tanaman masih muda, sehingga saksinya dilakukan ketika usia tanaman masih muda, sehingga saksinya dilakukan ketika uma eringkali menimbulkan eksploitasi. Kita tidak tahu berapa ba eringkali menimbulkan eksploitasi. serngkan menumbunan esapa nyak hasil produksinya sebelum dipanen, dan ini tidak adil p ak hasil produksinya seperakat untuk melarang pemin Hampir semua ahli hukum sepakat untuk melarang pemin Hampir semua anu mukum sepungan Hampir semua anu mukum sepungan tanah dengan uang karena tidak diketahui berapa hasil jaman tanah dengan uang kausan yang akan dipanen. Imam Malik mengutip sebuah hadits tentang yang akan dipanen ini dilang salah lari kadiji. ¹⁸ Ibn Hazm, seorang ahli hukum masalan intuan Rail out establish al-qur'an sebagai doktrin alang terkenar, yang melanggar hak orang yang melanggar hak orang nin), mencetuskan sebuah hukum kontrak (theory of contract). Unuk kontrak tanah atau kontrak hasil pertanian, dia dengan tegas nensyaratkan pembuatan kesepakatan antara pemilik tanah dan nyewanya agar memberikan hak penuh kepada petani sebagai enyewa dengan buruhnya, sebagaimana pemilik tanah yang empunyai hak penuh atas tanahnya. Perlu dicatat bahwa Ibn Hazm 'dengan garang' menyerang hukum pinjaman uang yang dibuat Maliki dan Syafi'i yang tidak cukup memperhatikan kesu litan yang dihadapi petani. Menurut Ibn Hazm, ketika petani, karena hasil panen yang buruk, tidak mendapatkan hasil sedikit pun, maka pemilik tanah juga mestinya tidak mempunyai hak untuk mendapatkan uang sewa tanahnya itu. Ibn Hazm berpendapat kedua belah pihak harus menanggung kerugian secara ber sama-sama; inilah yang harus dijadikan dasar untuk sistem pe Saya akan mengutip sebuah hadits penting yang melarang askek muhaqala yang dijalankan semasa Islam belum datang Hadits ini diriwayatkan oleh Usayd ibn Zuhayr, keponakan sa

Gambar 1.18 BAB III Muhammad Sang Pembebas h 64

apieitasi, termasuk barter antara hasti pertanian al_{ala} umukuran yang sama, misalnya dengan emas atau pe umukuran yang sama, misalnya dukuran yang sama de emas yang bisa ditukar dalam ukuran dengan pe emas yang bisa ditukar dalam gandum dengan pe mukuranyang mas yang bisa ditukar dalam ukuran yang sama d_{a.} mas yang bisa ditukar dalam ukuran dengan ga dan perak dengan perak, atau gandum dengan ga dan perak dengan perak, atau gandum dengan gan nagar barang-barang yang tidak sa ems yang mengan perak, atau gandum dengan gan, dan perak dengan perak, atau gandum dengan gan, abaganya. Barter barang barang yang tidak sejen, nbaganya. Barter barang barang kesploitasi. Larangan un nbaganya. Barter barang barang kesploitasi. Larangan un nbaganya. Barter barang dan Islam; dan riba betuj. raktek ini sangat dikenal dalam Islam; dan riba betuj. betul dikecam dalam Kitab Suci Al-Qur'an.

Banyak pemikir Islam yang menganggap riba bukan hanya berant bunga, namun secara umum juga bermakra eksploitas semungan pamparakek yang mengarah pada eksploitasi sesama manusa se kecam dalam Kitab Suci Al-Qur'an. nua praktek yang mengarah padu eksperinan usah Usia nasuk industri dan perniagaan yang tidak adil, dianggap riba nasuk industri dan perniagaan yang tidak adil, dianggap riba asuk industri dan pemiagaan jawa asuk industrial modern, semua prakangguhnya, dalam masyarakat industrial modern, terikan asuk industrial modern, semua prakangguhnya, dalam masyarakat prakangguhnya, dalam masyarak Sesungguhnya, dalam masyaranan multinasional terhadap pa. tek monopoli, karteidan pengari sar, harus diperlakukan sebagai riba. Semua ini jelas bagi orang sar, harus apperakukan secang yang paham ekonomi industrial, bahwa penghapusan bunga atau rang panamekununin manasatunga panamekunga memoer накован вашимована и водина и в sinnsi persoaian indiapperatus and seperti ini hanya akan mengakibatkan kerugian. Namun demikian, sayangnya, para ulama tradisional dengan 'bodohnya' terantuk pada konsep riba yang masih tradisional dan tidak mau tahu dengan istilah-istilah mekanis ekonomi industrial modern yang mencengkeram berjuta-juta orang dan praktek-praktek multinasional yang eksploitatif betul-betu merampok negara-negara dunia ketiga. Sebenarnya, sekarang in seluruh sistem perekonomian dunia Islam berada dalam cengke raman perusahaan multinasional Amerika, mungkin kecuali Iran Kepemimpinan politik Islam saat ini, termasuk para elit dan ula manya (mereka jujur, namun terlalu konservatif untuk menyad^{an} impiikasi buruk dari perekonomian modern), mewarisi sistem ekonomi yang dikontrol oleh kekuatan multinasional. Merek itu hidup dalam dunia yang konservatif dan dengan teologi tradisional. Hanus sadikit sional. Hanya sedikit pemikir Islam yang radikal yang menge

Gambar 1.19 BAB III Muhammad Sang Pembebas h 68

_{agyar}akat lemah? Sayangnya, para teolog tidak mengerit seluk-juk ekonomi industri yang mendukung *atatus quo*, sebagaimana greka bergantung padanya. Kita akan membahasnya lebih jauh lam bagian berikut. al atau Hak Orang Miskin? Para teolog tradisional mengatakan bahwa Islam hendak men-Fara teolog and kemiskinan dengan cara mendorong perbuatan gwab tantangan kemiskinan dengan cara mendorong perbuatan gwal yang disebut shadaqah. Benar bahwa Al-Qur'an menyebut amai yang AreQur an menyebut kata 'shadaqah'. Perbuatan amal merupakan salah satu cara untuk kala shaung menghambat dan mengurangi kemiskinan dalam sistem ekonomi merkantilis waktu itu. Namun demikian, shadaqah itu bukan satu-satunya cara terbaik pada zaman dulu maupu Qur'an menyebut adanya hak-hak orang miskin dalam kekayaan orang kaya dan ini menuntut lebih dari sekadar perbuatan amal, hak itu bukan permohonan. Al-Qur'an juga menyadari adanya leterbatasan perbuatan amal. Keangkuhan orang yang memberi dan rasa hina dari orang yang diberi, menjadi pertimbangan yang tidak kurang pentingnya. Al-Qur'an menggunakan sebuah tamsil yang tepat untuk menelaskan akibat yang bersifat inheren dari sebuah perbuatan amal. Hai orang-orang yang beriman! Jangan batalkan shadaqahmu engan umpatan dan gangguan, seperti orang yang menyumangkan kekayaannya supaya dilihat orang, tetapi tiada beriman kepada Allah dan hari kemudian. Perumpamaan mereka adalah peri batu yang licin dengan tanah di atasnya. Kemudian hujan menimpanya dan tinggallah batu yang licin itu. Mereka tieda mendapatkan sesuatu pun dari apa yang telah mereka per-Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada orang yang ka-Al-Qur'an menyebutkan adanya celaan dan umpatan dalam dan amal, dan amal yang demikian tidak akan berguna, Penidebu di atas batu yang terkena air hujan, hilang tiada ber

Gambar 1.20 BAB VI Islam dan Tantangan Kemiskinan h 103

andukung apa yang disebut dengan konsumerisme. Ekonomi sapitalis Barat sekarang ini pada dasarnya berlandaskan konsumerisma dan industri persenjataan yang canggih. Istilah yang palese (pat adalah military-industrial complex. Kebijakan industrial yang Islami tidak cukup hanya melarang industri minuman keras namun juga melarang seluruh perindustrian yang didasarkan pada pemciptaan kebutuhan yang artifisial yang menekan publik unluk mengkonsumsinya. Kebutuhan yang artifisial ini bukan sanya mendistorsi perekonomian yang bertentangan dengan kepentingan golongan ekonomi lemah, namun juga mengarah pada eksploitasi negara-negara lain yang juga tidak berkeadilan. Ekonomi kapitalis Barat dapat bertahan karena mengeksploitasi negara-negara lain. Kebijakan industrial yang Islami harus dengan tegas mengekang, kalau belum bisa melarang sepenuhnya, peridanan dijiinkan jika sebagai agen informasi, bukan sebagai agen untuk menciptakan kebutuhan yang artifisial dalam rangka mengeruk keuntungan secara kapitalis tanpa mengindahkan etika-Periklanan harus diarahkan dengan prinsip-prinsip etika tertentus.

Islam juga tidak setuju dengan military-industrial complex. Senata boleh diproduksi untuk kepentingan pertahanan, bukan untuk menjadi penyangga ekonomi atau menambah keuntungan yang berlipat ganda bagi perusahaannya, yang berarti secara langsung mensponsori adanya perang. Islam adalah agama damai dan hanya mengijinkan perang yang bersifat defensif. Islam tidak memperbolehkan perdagangan yang menyebabkan kematian. Jadibisnis senjata seharusnya diharamkan. Dalam masalah perang, Al-Qur'an mengatakan, "Dan perangilah di jalan Allah orang-rang yang memerangimu, tetapi janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang Jang melampaui batas." Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa Al-Qur'an tidak mengijinkan perang sebagai agresi. Sehingga ti-

Gambar 1.21 BAB VII Islam dan Kebijakan Indsutrial h 131

iaya kebudayaan dan peradaban manusia. Herbert Marcuse, seorang tokoh Marxis yang pendapatnya berbeda dengan tokoh Marxis lainnya dan juga seorang filsuf Amerika dari sayap Kiri Baru, mengatakan dalam sebuah tulisannya tentang kebebasan, ndak didasarkan pada eksploitasi atau teror yang kompetitif, naman bergantung pada sensitifitas yang bebas dari kepuasan represif masyarakat yang tidak bebas; sebuah sensitifitas yang reseptif terhadap bentuk dan model kehidupan yang sebegitu jauh nelah dibimbing oleh imajinasi estetis."

Marx dan kaum Marxis tentu saja menitikberatkan pada aspek sekuler dan menganggap manusia, berbeda dengan Islam yang menganggap Tuhan, sebagai pencipta nilai dan tujuan yang teringgi. Terlepas dari apakah manusia atau Tuhan sebagai pencipta uetinggi. kedua konsep masyarakat menurut Islam dan Marxis bersifat teleologis. Bani Sadr menyebutkan, berdasarkan visi Islam, bahwa di dalam masyarakat yang terbebas dari hubungan kekayaan (property relationship) karena faktor kekuatan, dan mendasarkan kepemilikan pada buruh dan hasil kerja, akan diperoleh tagwa, dan manusia akan berusaha membangun sebuah masyarakat dengan tujuan yang suci. Tujuan suci ini tentu saja telah diajarkan oleh Nabi dan terdapat di dalam Al-Qur'an. Secara terpisah, tampaknya kaum revolusioner Islam dan Marxis sepakat untuk secara fundamental membebaskan manusia dari eksploitasi ekonomi yang dilakukan oleh sistem kapitalis.

Disesalkan bahwa Bani Sadr, meskipun dia sangat well-informed jelah mencampuradukkan antara teori dan praktek komunismedi suatu negara dalam kondisi historis tertentu, serta denganmya kemudian dia menilai Marxisme. Dia menyatakan bahwa di
dalam Islam tidak ada konsep kepemilikan yang absolut baik
individual maupun kolektif, sebagaimana yang dimiliki Allah.
Namun menurutnya, di bawah komunisme, Brezhnev, sebagai
penumpin Partai Komunis Soviet (Soviet Communist Party) waktu

Gambar 1.22 BAB Konsep Ekonomi Islam Menurut Bani Sadr h 159

mu daripada aspek spiritualnya. Sehingga mereka lebih meneiankan ibadah, karena ibadah memberi mereka kekuasaan yang mengatasi masyarakat banyak. Seorang agamawan sebanding dengan seorang politisi. Seorang agamawan, seperti juga seorang politisi sama-sama, mencari kekuasaan, yang satu di dalam kemapanan agama dan yang satunya dalam kemapanan politik. Kerapkali bahkan mereka saling membantu untuk mengatur masyarakat, baik secara politik ataupun secara keagamaan. Keduanya memang dibutuhkan, walaupun mungkin tidak menjadi kebutuhan yang pokok. Dan sekarang ini masyarakat telah terperangkap dalam jaringan politik-spiritual yang ruwet.

Sebaliknya, seorang agamawan sejati sebanding dengan seorang penulis yang kreatif. Dia menderita, sedih dan memiliki kepedulian. Dia menderita bukan dalam rangka untuk mencari kemenangan, namun untuk memperbaiki nasib manusia; dia sedih bukan karena kegagalan yang dialaminya, namun karena penderitaan yang menimpa sesamanya; dia memiliki kepedulian bukan untuk kemuliaan dirinya, namun untuk kemuliaan seorang pencipta dan seluruh makhluk hidup. Dia tidak menginginkan kemapanan keagamaan, memaksakan ibadah ritual yang rigid dan memperjuangkan program partai, namun dia berusaha memajukan kehidupan manusia sebagai jalan terbaik untuk mengabdi kepada Tuhan.

Dalam agama, konsep komitmennya berbeda, yaitu memalingkan diri dari urusan duniawi dan tenggelam dalam kediriannya. Istilahnya adalah fana fi'illah (melarutkan diri dalam kedirian-Allah), menuju samadhi. Dia menjadi majdhub (terserap ke pangkuan-Nya), dan eksistensinya menjadi satu. Tidak diragukan lagi, itulah komitmen keagamaan yang sejati dan tidak berorientasi pada kepentingan diri, namun orang yang mempunyai komitmen semacam ini tidak peduli terhadap nasib orang lain. Dia sepenuhnya menjauhkan diri dari politik dan agama, namun masuk ke dalam hutan belantara kediriannya. Tetapi setidaknya di dunia

Gambar 1.23 BAB XIII Kecenderungan Umat Islam Dewasa Ini h 221

Umar, ingin membatasi jumlah mahar, seorang wanita berdiri dan membacakan ayat ini, serta berkata bahwa Allah menginginkan membacakan ayat ini, serta berkata bahwa Allah menginginkan mahariya sebanyak yang dia mampu. Halaki-laki memberikan maharnya sebanyak yang dia marpu. Tatat Umar kemudian berkata bahwa meskipun seorang wanita zetat Umar kemudian berkata bahwa meskipun seorang adairinya, dia lebih mengetahui fiqih dalam masalah ini daripada dirinya, dia lebih mengetahui fiqih dalam mensahar sebanyak mungkin. 'an, wanita memang boleh menetapkan mahar sebanyak mungkin. 'Dan Al-Qur'an juga memperingatkan laki-laki untuk tidak mengambil mahar yang diberikan kepada istri-istrinya, "Tidak halal bagimu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka..." ¹⁷⁰ Jadi, Al-Qur'an menghendaki tidak boleh ada campur tangan terhadap hak wanita atas mahar.

Hak untuk Mendapatkan Biaya Hidup

Hak untuk mendapatkan biaya hidup atau nafkah dapat dibagi menjadi dua: 1) hak untuk untuk mendapatkan biaya hidup sebagai seorang istri, dan 2) hak untuk mendapatkan biaya hidup sebalah perceraian. Seperti kita ketahui, hak yang terakhir ini me jadi perdebatan yang panjang bagi para ulama. Selanjutnya, ki akan mulai dengan membicarakan hak sebagai seorang istri, ya ni manakala tali pernikahan belum putus.

1) Hak istri atas nafkah

Menurut Al-Qur'an, laki-laki mempunyai tanggung jawab untuk menghidupi istrinya dan anak-anaknya yang dilahirkan istrinya setelah berlangsung pemikahan yang sah. Disebutkan, "Laki-laki adalah yang bertanggung jawab..." (Al-Qur'an, 4: 34). Masih ada ayat-ayat lain yang berkenaan dengan masalah ini. Yang menarik untuk dicatat adalah bahwa nikah itu sendiri tidak membuat seorang suami mempunyai kewajiban untuk menghidupi istrinya. Justru yang dikenakan kewajiban adalah istri untuk menyerahkan tubuhnya kepada suaminya sebagai tanda sempurnanya pernikahan. Bila seorang istri menolak untuk hidup dengan sua-

Gambar 1.24 BAB XIV Hak-hak Wanita dalam Islam h 242

artama-tama, kita akan mengupas ajaran-ajaran Islam untuk melihat apakah Islam mengakui pluralisme agama atau tidak, asah menganggapnya sebagai potensi untuk menjalani hidup serit damai dengan pemeluk agama lain, atau tidak. Kitab Suci dur'an secara empati menyebutkan, "Untuk tiap-tiap umat damara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekianya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pembejan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan

Tidak seorang pun meragukan ayat ini, bahwa Islam mengakii pluralisme dan tidak ingin menjadikan seluruh manusia beragama Islam. Dengan jelas dikatakan bahwa "Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang," dan bahwa, "sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja)," namun Dia tidak menghendaki, Dia ingin tahu apakah manusia dapat hidup dengan damai dalam pluralitas agama dan keyakinan, dan bahwa kita seharusnya dapat hidup dalam harmoni dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan

Kitab Suci Al-Qur'an juga berulangkali menyatakan, "Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang mereka amalkan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syariat) ini dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus." Di lain ayat disebutkan, "Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah dikaruniakan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk (kepada Allah)." Dan di ayat yang lain tema ini diulanginya lagi, "Dan bagi tiap-tiap umat ada kibl

Gambar 1.24 BAB XVII Masalah Hindu-Muslim di India dalam Perspektif islam h 289

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



M. Fais Al Qornik di lahirkan di Desa Pekalongan pada 27 Juni 2001, anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Priono Sungkowo dan Ibu Rasih Purwati. Pendidikan awal bermula di SD Negeri 1 Pekalongan pada dan lulus pada Tahun 2013.

Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Metro dan lulus pada Tahun 2016. Sedangkan pendidikan menengah atas di tempuh di SMK Negeri 1 Metro dan lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di mulai pada semester 1 TA 2020/2021. M. Fais Al Qornik memiliki riwayat organisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Komunikasi dan Penyiaran Islam (PMII-Rayon KPI) Masa Khidmat 2021-2023 sebagai anggota biro Kaderisasi, ia juga pernah menjadi Ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Komunikasi dan Penyiaran Islam (PMII-Rayon KPI) Masa Khidmat 2023-2024 dan menjadi Ketua Bidang Hukum dan Advokasi Senat Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (SEMA-FUAD) Masa Khidmat 2023-2024.